

SKRIPSI

**DAMPAK RELOKASI LAPAK PEDAGANG KAKI LIMA (PKL)
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI LAPANGAN SEKAMPUNG
DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG**

Oleh :

**QURROTA AYUNI
NPM : 1702040077**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022 M**

**DAMPAK RELOKASI LAPAK PEDAGANG KAKI LIMA (PKL)
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI LAPANGAN SEKAMPUNG
DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E)

Disusun Oleh :

Nama : Qurrota Ayuni

NPM : 1702040077

Pembimbing : Hotman, M.E.Sy

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022 M**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : DAMPAK RELOKASI LAPAK PEDAGANG KAKI
LIMA (PKL) TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG
DI LAPANGAN SEKAMPUNG DESA SUMBERGEDE
KECAMATAN SEKAMPUNG

Nama : QURROTA AYUNI

NPM : 1702040077

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, Desember 2022
Dosen Pembimbing



Istman, M.E.Sy



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : QURROTA AYUNI
NPM : 1702040077
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : DAMPAK RELOKASI LAPAK PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI LAPANGAN SEKAMPUNG DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, Desember 2022
Dosen Pembimbing


Hotman, M.E.Sy

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-4790/In.78.3/D/PP.00.9/12/2022

Skripsi dengan judul DAMPAK RELOKASI LAPAK PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI LAPANGAN SEKAMPUNG DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG disusun oleh Qurrota Ayuni NPM. 1702040077, Jurusan : Ekonomi Syariah telah Dimunafasyahkan Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : Selasa/ 20 Desember 2022.

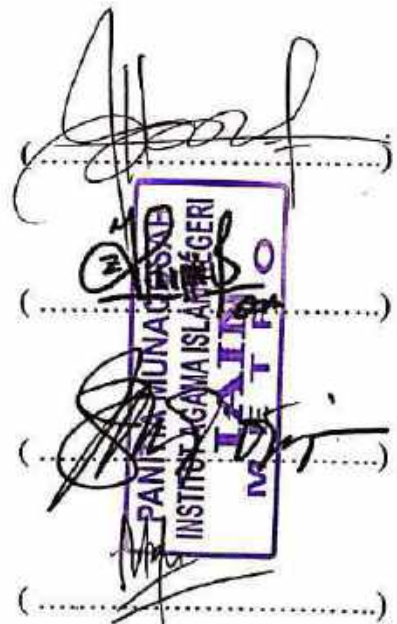
TIM PENGUJI

Ketua / Moderator : Hotman, M.E.Sy

Penguji I : Zumaroh, M.E.Sy

Penguji II : Titut Sudiono, M.E.Sy

Sekretaris : Misfi Laili Rohmi, M.Si



Official stamp of IAIN Metro, Faculty of Economics and Islamic Business, with handwritten signatures over it.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mardiana M. Hum.

NIP. 196008121998031001

ABSTRAK

DAMPAK RELOKASI LAPAK PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI LAPANGAN SEKAMPUNG DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG

Oleh:

QURROTA AYUNI

Dampak merupakan benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Dilihat dari sisi ekonomi dampak berarti bahwa pengaruh suatu penyelenggaraan kegiatan terhadap perekonomian. Dalam pengelolaan relokasi pedagang kaki lima pada umumnya akan terbentuk sebuah kenyamanan terhadap pedagang dan pembeli. Dilihat dari segi bangunan fasilitas seperti kebersihan pasar dll sudah bagus dan tertata rapi. Tetapi biaya retribusi atau sewa yang menjadi masalah bagi pedagang. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu : Bagaimana dampak relokasi lapak pedagang kaki lima (PKL) terhadap pendapatan pedagang di lapangan sekampung desa sumbergede kecamatan sekampung.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, adapun subjek penelitian ini adalah pedagang kaki lima di lapangan sekampung dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi dan pengecekan anggota.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di pedagang kaki lima lapangan sekampung dapat diambil kesimpulan bahwa dapat disimpulkan bahwa relokasi lapak pedagang kaki lima yang dilakukan pemerintah desa sumbergede sudah berjalan dengan baik, dari 10 pedagang yang diwawancarai 6 pedagang menyatakan pendapatan meningkat dan 4 orang lagi menganggap setelah direlokasi pendapatan mereka sama saja bahkan menurun. Adapun dampak positif nya lapangan sekampung jauh lebih nyaman, lebih bersih dibanding yang lama dan lebih tertata, dan dampak negatifnya yaitu berkurangnya pendapatan dan sewa lapak yang mahal dari sebelumnya.

Keyword: *Relokasi, Pedagang Kaki Lima, Pendapatan*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : QURROTA AYUNI
NPM : 1702040077
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2022
Yang Menyatakan,



Qurrota Ayuni
NPM. 1702040077

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar-Ra’ad :11)¹

¹Departemen Agama RI, Al-Qur,an dan Terjemahnyan (Bandung, PT.Sygma Examedia Arkanleema, 2009) h. 250

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup penulis. Peneliti persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda M. Muhsin yang selalu berjuang demi cita-cita dan mimpi anaknya, Ibunda Nur'aini tercinta yang begitu luar biasa cinta kasih dan doanya, membimbing dan memberikan seluruh kasih sayang, serta menantikan keberhasilanku.
2. Pembimbingku Bapak Hotman, M.E.Sy yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi ini sampai dengan selesai dengan penuh rasa sabar.
3. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan S1 Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak arahan serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Bapak Dr.Mat Jalil, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dharma Setyawan, M.A., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah.
4. Bapak Hotman, M.E.Sy., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang positif yang dapat membantu memperbaiki hasil penelitian ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca.

Metro, 20 Desember 2022
Peneliti,



Qurrota Ayuni
NPM. 1702040077

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Relokasi.....	10
1. Pengertian Relokasi.....	10

2. Tujuan Relokasi	12
3. Dampak Relokasi	13
B. Pedagang Kaki Lima	16
1. Pengertian Pedagang Kaki Lima	16
2. Karakteristik Pedagang Kaki Lima	17
3. Anjuran Berdagang Dalam Islam	19
C. Pendapatan	20
1. Pengertian Pendapatan	20
2. Jenis-Jenis Pendapatan	22
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Sifat Penelitian	27
B. Sumber Data.....	28
1. Sumber Data Primer.....	28
2. Sumber Data Sekunder.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Wawancara.....	30
2. Dokumentasi	30
D. Teknik Uji Keabsahan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	34
1. Sejarah singkat keberadaan pedagang kaki lima.....	34
2. Profil Pedagang Kaki Lima	37
B. Dampak Relokasi Lapak Pedagang Kaki Lima (PKL)	

Terhadap Pendapatan Pedagang Di Lapangan Sekampung Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung.....	38
c. Analisis dampak relokasi lapak pedagang kaki lima (pk1) lapangan sekampung terhadap pendapatan pedagang	42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pendapatan Pedagang Setiap Hari	19
Tabel 4.1 Data Pendapatan Pedagang Setiap Bulan.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Tata Kelola Pedagog Kaki Lima Di Lapangan

Sekampung 51

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing Skripsi
2. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi
3. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
4. Surat Izin Research
5. Surat Tugas
6. Alat Pengumpul Data
7. Outline
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional mencerminkan keinginan untuk terus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil dan berkeadilan, serta pembangunan kehidupan rakyat dan pengelolaan yang maju dan demokratis berdasarkan Pancasila. Tujuan pembangunan nasional adalah kemajuan dan kesejahteraan baik lahir maupun batin, termasuk tercapainya rasa aman, tenteram dan rasa keadilan.

Untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, salah satunya tentu saja pembangunan ekonomi yang berpihak pada kepentingan rakyat. Berpihak pada ekonomi nasional berarti memberi perhatian khusus pada peningkatan ekonomi nasional. Perhatian khusus ini harus dilaksanakan sebagai langkah strategis yang langsung ditujukan untuk memperluas akses masyarakat terhadap sumber daya pembangunan, sekaligus menciptakan kemungkinan yang seluas-luasnya bagi masyarakat kelas menengah ke bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan sehingga dapat memperoleh daya saing ekonomi. penguatan.

Perkembangan perekonomian di kota dan kabupaten di Indonesia tidak lepas dari kegiatan sektor informal, termasuk para pedagang pinggir jalan atau yang biasa disebut dengan pedagang kaki lima yang kehadirannya dianggap menimbulkan konflik, karena memanfaatkan ruang publik seperti trotoar dan pinggir jalan untuk berdagang. Di sisi lain, masyarakat masih membutuhkan PKL sebagai alternatif tempat berbelanja dengan harga yang relatif murah.²

²BambangSusantoWiyono, "Menata Pkl, Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan", Jurnal Analisis Sosial Vol. 14 NO. 1 MEI 2009

Pedagang kaki lima (PKL) merupakan pekerjaan paling nyata dan merupakan pekerjaan yang bisa dibilang penting di sebagian besar kota di negara berkembang. Namun keberadaannya justru malah sering dipertanyakan karena beberapa alasan, yaitu: pemanfaatan ruang publik oleh para pedagang kaki lima yang dirasa tidak sesuai dengan tujuannya, PKL sering kali terlihat menjadi pengganggu tata ruang, keberadaan PKL sering kali tidak sesuai dengan fungsinya dalam mewujudkan visi kawasan yang mengutamakan aspek kebersihan, keindahan dan ketertiban kota. Pedagang kaki lima bisa disebut sebagai sebuah solusi lapangan pekerjaan baru yang menutupi sebagian masalah pengangguran yang terjadi di setiap daerah, namun di sisi lain banyak masyarakat yang mengeluhkan tentang keberadaannya karena dianggap mengganggu ketertiban umum.³

Kondisi pedagang yang ada di lokasi Lapangan Sekampung, penataannya terlihat tidak mengikuti aturan tata kota dan tidak terkonsep. Hal ini menjadi perhatian bagi para aparat desa setempat untuk melakukan perbaikan dengan cara melakukan kebijakan mengenai pembangunan lapak bagi para pedagang kaki lima.

Kepala Desa seyogyanya memberikan beberapa kebijakan aturan terkait pembangunan lapak pedagang kaki lima di sekitaran lapangan sekampung. Disitu banyak sekali berjejer lapak-lapak pedagang kaki lima di jalan sekitar lapangan merdeka Sekampung. Namun belum lama ini terjadi sebuah pembangunan atau pembenahan dilapak-lapak pedagang tersebut. Dulu sebelum adanya pembangunan, lapak pedagang hanya beratapkan terpal, dan tenda-tenda yang bisa dibongkar pasang. Kini berganti menjadi lapak yang terbuat dari baja ringan, menjadi lapak yang permanen dan menjadi lebih rapih dan tertata.

Tujuan pemerintah dalam melakukan pembangunan relokasi lapak para pedagang kaki lima, karena ingin menjadikan tatanan kios atau lapak para

³ Gasper Liauw, *Administrasi Pembangunan Studi Kajian PKL*, (Bandung : Refika Aditama, 2015), h.30

pedagang menjadi lebih rapi, indah, dan akan terlihat nyata antara sarana olahraga dan pedagang kuliner yang berada di lapangan sekampung.

Menurut bapak Soni (bayan pasar), tujuan utama dari pembangunan lapak pedagang kaki lima yang dilakukan, merupakan program dari pemerintah setempat untuk penataan kota atau alun-alun di lapangan sekampung. Berjejanya lapak-lapak pedagang kaki lima yang masih belum begitu tertata, mengakibatkan jalannya lalu lintas di jalanan sekitar lapangan sekampung terlihat nampak tidak lancar dan bahkan sering menimbulkan kemacetan, kawasan tersebut nampak kumuh dan menimbulkan ketidaknyamanan. Dengan dilakukannya pembangunan atau penataan yang dilakukan pemerintah setempat, diharapkan bisa mengurangi ketidaknyamanan yang biasanya disebabkan adanya pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar, tentu saja yang sangat tidak kalah penting diharapkan dengan adanya pembangunan ini dapat menambah penghasilan dari para pedagang kaki lima tersebut.⁴

Pembangunan lapak pedagang kaki lima semacam ini, tentu akan menimbulkan suatu dampak positif dan negatif yang dirasakan bagi sekelilingnya, baik berupa dampak bagi para pedagang kaki lima, ataupun bagi para pembeli, atau konsumen dari pedagang-pedagang kaki lima tersebut. Dampak positif yang dapat dirasakan yakni penataan kios pedagang kaki lima menjadi lebih rapih dan tertata. Dan dampak negatif yang dapat dirasakan yakni jumlah retribusi yang dipungut menjadi naik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hartono (salah satu pedagang kaki lima), dampak yang dirasakan setelah dilakukannya pembangunan lapak tersebut penghasilan yang didapatkan semakin bertambah, dan semakin banyak pembeli yang berdatangan. Dulu sebelum adanya pembangunan ini, bapak Hartono mendapat penghasilan Rp200.000 – Rp250.000 perhari, sekarang menjadi Rp 300.000 – Rp 350.000 perhari.⁵

⁴ Soni, "Bayan Pasar", Wawancara Tanggal 25 Maret 2022 Di Sekampung

⁵ Hartono, "Pedagang Kaki Lima Lapangan Sekampung", Wawancara Tanggal 2 Desember 2021

Adapun dampak yang dirasakan ibu Sinta sama dengan bapak hartono yaitu penghasilan semakin bertambah, dulu sebelum adanya pembangunan lapak tersebut ibu Sinta memiliki penghasilan Rp 100.000 sampai Rp 150.000 perhari, sekarang penghasilan yang didapatkan naik sekitar Rp 200.000,00 perhari sampai Rp 300.000,00 perhari.⁶

Namun ada perbedaan hasil wawancara dengan bapak Yanato. Menurut bapak Yanto, dampak yang dirasakan dari pembangunan lapak yang dilakukan justru mengalami penurunan penghasilan karena adanya kenaikan jumlah retribusi yang dipungut. Dulu sebelum adanya pembangunan, bapak Yanto mendapat penghasilan Rp 75.000 – Rp 100.000 perhari, Sekarang penghasilan bapak Yanato tetap sekitar Rp 75.000 – Rp 100.000 perhari.⁷

Table 1.1 Data pendapatan rata-rata para pedagang per hari

No	Nama	Pendapatan rata-rata setiap hari	
		Sebelum relokasi	Sesudah relokasi
1	Hartono	Rp200.000 – Rp250.000	Rp 300.000 – Rp 350.000
2	Sinta	Rp 100.000 – Rp 1500.000	Rp 200.000 – Rp 300.000
3	Yanato	Rp 70.000 – Rp 100.000	Rp 70.000 – Rp 100.000

Sumber: hasil wawancara dengan pedagang kaki lima

Berdasarkan tabel diatas, dari 3 pedagang tersebut terdapat 2 pedagang yang pendapatannya menjadi naik, 1 pedagang pendapatannya menurun. Mayoritas pedagang merasakan dampak positif dengan adanya relokasi tersebut, pendapatan mereka semakin bertambah dan ramai pembeli. Melihat sudah

⁶ Sinta, "Pedagang Kaki Lima Lapangan Sekampung", Wawancara Tanggal 3 Desember 2021

⁷ Yanato, "Pedagang Kaki Lima Lapangan Sekampung", Wawancara Tanggal 3 Desember 2021

tercapainya tujuan yang diharapkan pemerintah dengan menerapkan tata kota yang bagus dan bersih, tetapi juga memperkuat keberadaan pedagang kaki lima, untuk dapat menunjang ekonomi para pedagang dan menunjang ekonomi daerah setempat. Peneliti tertarik untuk mencari tahu apakah dampak tersebut mempengaruhi peningkatan ekonomi terhadap pedagang kaki lima. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul Dampak Relokasi Lapak Pedagang Kaki Lima (PKL) Terhadap Pendapatan Pedagang Di Lapangan Sekampung Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimanakah Dampak Yang Terjadi Akibat Relokasi Lapak Para Pedagang Kaki Lima (PKL) Terhadap Penghasilan/Pendapatan Para Penjual/Pedagang Yang Ada Di Lapangan Sekampung Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana dampak relokasi lapak pedagang kaki lima terhadap pendapatan pedagang di lapangan sekampung desa sumbergede kecamatan sekampung.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan di bidang ekonomi tentang dampak relokasi warung pedagang kaki lima..
- b. Secara Praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca khususnya terkait dengan fakta-fakta yang terjadi di setting masyarakat dan pendapatan pedagang umum akibat dampak relokasi warung jajanan di jalan.

D. Penelitian Relevan

Sehubungan dengan penelitian ini, sudah terdapat penelitian sebelumnya dengan materi dan penjelasan yang setara dengan penelitian ini yang meliputi

1. Skripsi Fatin Nabila Nasution Dengan Judul “ Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapata Pedagang Buku Titi Gantung Medan” Mahaisiwi Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Sumatera Utara, 2019

Fokus utama dari tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah relokasi dapat mempengaruhi pendapatan atau penghasilan para penjual buku di kawasan titi gantung. Hasil dari penelitian ini adalah setelah relokasi ditemukan bahwa para pedagang tidak dapat meningkatkan pendapatan/penghasilan karena tempat yang baru belum begitu ramai dan juga kurang strategis sehingga belum bisa menambah penghasilan pedagang.⁸

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya adalah untuk melihat bagaimana dampak relokasi terhadap pendapatan psrs pedagang setelah dilakukan relokasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dan objek yang diteliti oleh peneliti. Pada penelitian sebelumnya lokasi yang dilakukan penelitian berada di lapangan merdeka medan dan objek yang diteliti oleh peneliti adalah pedagang buku di daerah titi gantung medan. Sedangkan pada penelitian kali ini peneliti melakukan penelitian di lokasi yang berbeda yaitu di lapangan

⁸Fatin Nabila Nasution, *Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapata Pedagang Buku Titi Gantung Medan* (Medan : Universitas Sumatera Utara, 2019)

kecamatan sekampung dengan ojek yang diteliti adalah pedagang kaki lima yang berada di daerah pinggir lapangan merdeka sekampung.

2. Skripsi Detia Safitri “Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Relokasi (Studi Di Pasar Angso Duo)” mahasisiwi jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.

Fokus utama dari penelitian ini adalah bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan apakah relokasi dapat mempengaruhi pendapatan atau penghasilan pokok para pedagang baik sebelum maupun sesudah dilakukannya relokasi di pasar tradisional angso duo dan untuk memberikan informasi akibat apa saja yang timbul setelah dilakukannya relokasi. Hasil penelitian ini adalah pendapatan pedagang menurun karena lokasi sepi, adanya biaya karcis masuk dan bayar parkir lebih dari satu kali. Dan dampak yang dirasakan pasar lebih nyaman dan bersih namun sewa lapak menjadi mahal.⁹

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya adalah melihat bagaimana dampak relokasi terhadap pendapatan pedagang. Perbedaan penelitian ini yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya lokasinya berada di pasar tradisional angso duo, Jl. sultan tahaha, Kota Jambi. Sedangkan pada

⁹Detia Safitri, *Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Relokasi (Studi Di Pasar Angso Duo)*, (Jambi:Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020)

penelitian peneliti lokasinya berada di pasar pedagang kaki lima lapangan sekampung, kabupaten lampung timur.

3. Skripsi Diyah Ayu Ariska “Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun”, Mahasiswi Program Pendidikan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Ponorogo, 2020

Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja dampak dari relokasi bagi para pembeli dan dampak bagi pendapatan para pedagang pasar tradisional mejayan baru, kabupaen madiun. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bagi pembeli menyimpulkan bahwa mereka merasa kurang nyaman karena akses menuju pasar sepi dan rawan akan kejahatan dan pendapatan pedagang menurun hingga 50% karena bertambahnya biaya operasional.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah melihat bagaimana dampak yang ditimbulkan dari relokasi terhadap pendapatan pedagang. Pembeda penelitian terbaru ini dengan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya terletak pada lokasi yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya lokasinya berada di pasar tradisional mejayan baru, yang berada di kabupaten madiun. Sedangkan pada penelitian terbaru ini peneliti melakukan penelitian yang mana lokasinya berada di lapangan sekampung, kabupaten lampung timur.

¹⁰Skripsi Diyah Ayu Ariska, *Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Ponorogo, 2020)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dampak Relokasi

1. Pengertian Relokasi

Relokasi merupakan salah satu bentuk dari beberapa kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah yang mana termasuk didalamnya terdapat kegiatan peremajaan. Istilah relokasi juga disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sebuah kegiatan yang mengacu pada sebuah proses, serta cara dan tindakan dalam memulihkan sesuatu yang sebelumnya penting. Salah satu upaya untuk merevitalisasi atau membangun serta mengembangkan pasar tradisional baru yaitu dengan membuat pasar tradisional yang memiliki peran ganda, seperti tempat untuk beristirahat dan hiburan bersama kerabat, pacar maupun keluarga. Arti paling sederhana dari istilah relokasi adalah perpindahan dari satu tempat ke tempat lain. Namun dalam proses pelaksanaannya, migrasi mencakup berbagai bidang seperti perencanaan wilayah, yang berhubungan dengan sosial ekonomi dan penyesuaian terhadap beberapa hal-hal yang baru.¹¹

Relokasi merupakan istilah dari pemindahan pedagang dari satu tempat yang sudah ditempati ke tempat lain yang lebih baru karena

¹¹Aldinur Armi, dkk, "Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar", (*Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang*), Jurnal Administrasi Publik Universitas Brawijaya Malang, Vol. 04, Nomer: 10).3

penyimpangan pedagang atau pengalihan suatu fungsi ke lokasi pedagang, istilah relokasi juga tidak hanya berkaitan tentang pindah tetapi juga memperhitungkan daerah atau tempat yang akan dipindahkan karena pedagang dapat kehilangan pelanggan, akses mudah dan biaya murah. Murah ketika pemerintah tidak menyediakan lokasi strategis.¹²

Tempat dan lokasi baru merupakan faktor penting dalam perencanaan relokasi karena mereka menentukan kemudahan lahan komersial, jaringan sosial, pekerjaan, pekerjaan, kredit dan peluang pasar. Setiap lokasi sama baiknya dengan kawasan sebelumnya (tempat lama) dalam hal karakteristik lingkungan, sosial budaya dan ekonomi, yang akan membuat relokasi dan pemungutan suara lebih mungkin berhasil. Idealnya, lokasi relokasi baru harus secara geografis dekat dengan lokasi semula untuk menjaga jaringan sosial dan hubungan masyarakat yang baik.¹³

Dari beberapa penjelasan yang telah penulis kemukakan diatas, penulis bisa membuat sebuah kesimpulan bahwasanya relokasi ialah suatu perpindahan tempat atau lapak dagang para pedagang ke tempat yang dirasa lebih baik dengan menghidupkan suatu hal yang kurang terperdaya dan memberikan fasilitas kios yang nyaman untuk para pedagang dan pelanggan serta agar terlihat rapi.

¹²Rochmat Aldy Purnomo, "Dampak Relokasi Terhadap Lingkungan Sosial Pedagang Kaki Lima di Pusat Kuliner Pratisja Harsa Purwokerto", Jurnal Ekuilibrium Universitas Muhammadiyah Ponorogo Volume 11 Nomor 1, 2016, 16

¹³Basri Musthofa, *Manajemen Pemasaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001). 16

2. Tujuan Relokasi

- a. Memberdayakan usaha mikro, kecil dan menengah, koperasi dan pasar tradisional pada umumnya agar dapat berkembang, bersaing, kuat, maju, mandiri dan mampu meningkatkan kesejahteraannya.
- b. Mengatur dan menata keberadaan dan pendirian pasar modern di daerah agar pasar tradisional, kecil, menengah dan koperasi dapat memperoleh nilai sejarah dan menjadi kepentingan daerah.
- c. Mewujudkan keterberaturan dan keserasian lingkungan hidup berdasar pada rencana tata kelola daerah.
- d. Peningkatan keikutsertaan pihak pemerintah maupun pihak swasta dan pembangunan kemitraan dalam perdagangan pasar antara pasar tradisional dan pasar modern.
- e. Memberikan jaminan keamanan dan perlindungan kepada usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi serta pasar tradisional.¹⁴

Berdasarkan dari penjelasan yang sudah dikemukakan diatas, bahwasannya pemindahan pasar mempunyai tujuan utama agar para pedagang bisa mengembangkan usaha yang mereka kelola, serta dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para pedagang yang ada, dan yang tidak kalah pentingnya dari tujuan relokasi adalah agar para pembeli dan pedagang nantinya merasa nyaman dan aman berada di pasar pada saat melakukan transaksi jual beli.

¹⁴Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Pasar No.04 tahun 2015

3. Dampak Relokasi

a. Pengertian Dampak

Dampak adalah sebuah akibat yang menjadi pengaruh kuat yang membawa hasil negatif dan positif. Pengaruh tersebut bisa juga dimaknai sebagai pengaruh yang signifikan terhadap kecepatan sistem yang terpengaruh. Dari segi ekonomi, dampak relokasi berarti akibat dari suatu terhadap kegiatan perekonomian. Proses pemantauan pelaksanaan pengendalian internal juga dapat berdampak. Dari pengertian serta penjelasan yang sudah dikemukakan oleh penulis, maka dapat diberikan sebuah kesimpulan bahwa dampak dalam hal ini ada dua pengertian yaitu:¹⁵

1. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk memberikan pengarahan, membujuk, mempengaruhi atau mengesankan orang lain untuk memenuhi atau mendukung keinginan seseorang. Sedangkan positif itu pasti dan nyata dalam berpikir, terutama biasanya akan berfokus pada hal-hal yang baik. Positif merupakan suasana hati yang lebih memilih aktivitas kreatif dari rasa kebosanan, rasa kegembiraan dari rasa kesedihan, sikap optimisme dari sikap pesimisme. Positif ialah keadaan pikiran yang ada pada seseorang, yang mana hal itu dipertahankan dengan upaya sadar ketika

¹⁵Linda Rachmania, "Analisis Dampak Relokasi Pasar Sementara Pasca Kebakaran Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pon Trenggalek Menurut Perspektif Ekonomi Islam" Skripsi (IAIN Tulungagung, 2019), 26-27

sesuatu hal terjadi padanya, sehingga fokus mentalnya tidak berubah menjadi negatif. Orang berpikir positif tahu ketika mereka berpikir buruk, mereka langsung pulih.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep pengaruh positif adalah keinginan untuk membujuk, membujuk, mempengaruhi atau mengesankan orang lain dengan maksud agar mereka mengikuti atau mendukung keinginan baik mereka..

2. Dampak Negatif

Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang menghasilkan hasil negatif. Pengaruh adalah keinginan untuk membujuk, membujuk, mempengaruhi atau mengesankan orang lain untuk memenuhi atau mendukung keinginan seseorang. Terdapat beberapa penelitian-penelitian keilmuan telah menyimpulkan bahwa pengaruh negatif adalah merupakan pengaruh buruk atau pengaruh yang tidak baik yang dampaknya lebih besar daripada pengaruh positif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep pengaruh negatif adalah keinginan untuk meyakinkan, membujuk, mempengaruhi atau mengesankan orang lain dengan maksud agar mereka mengikuti atau mendukung keinginan buruknya dan menimbulkan akibat tertentu.

b. Dampak Sosial Ekonomi

Definisi sosial ekonomi jarang dibahas bersama. Pemahaman sosial dan ekonomi sering dibahas secara terpisah. Definisi sosiologis sosial mengacu pada objek yang ada di masyarakat, sedangkan yang dimaksud dengan departemen sosial adalah mengacu pada kegiatan yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh beberapa lingkungan masyarakat di bidang kepedulian sosial. Dituliskan dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan bermasyarakat. sedangkan secara umum istilah ekonomi dapat diartikan sebagai rumah tangga. Efek sosial ekonomi dapat ditinjau sebagai aspek positif dan aspek negatif untuk menyeimbangkannya dalam evaluasi. Beberapa hal atau dampak positif yang ada, yaitu:¹⁶

1. Meningkatkan kelayakan dan kemudahan berbisnis.
2. Pembukaan kesempatan kerja.
3. Mengubah status menjadi pengusaha yang sah.

Dampak negatif pertimbangan lainnya adalah:

1. Penurunan pendapatan.
2. Peningkatan biaya operasional.¹⁶

Berdasarkan pada beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu kegiatan yang

¹⁶Mochammad Aringga Prasetya dan Luluk Fauziah, "Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo," JKMP (ISSN. 2338-445X dan E-ISSN. 2527 9246), 2 (2016), 117-234

berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang berlaku dalam masyarakat atau lebih umum dengan kesejahteraan masyarakat.

B. Pedagang kaki lima

1. Pengertian pedagang kaki lima

Pedagang kaki lima yaitu siapapun yang telah melakukan atau mengerjakan sebuah kegiatan usaha (berdagang/bisnis) sebagai sebuah pekerjaan sehari-hari.¹⁷ Pedagang kaki lima merupakan pedagang atau orang yang menjalankan atau mengelola usaha kecil tanpa izin dan menempati pinggir jalan (trotoar) untuk memajang produknya.

Menurut Evens dan Korff¹⁸, "Pengertian pedagang kaki lima adalah bagian dari sektor informal perkotaan yang mengembangkan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa di luar kendali pemerintah dan tidak terdaftar. Ada banyak penjelasan jika berbicara tentang pedagang kaki lima. Hal ini terasa menarik untuk dibahas dalam penelitian ini satu per satu tentang keberadaan PKL, misalnya dampak dari keberadaan PKL dan bagaimana pemerintah mengontrol PKL tersebut. Sekilas pedagang kaki lima merupakan para pedagang biasa yang menjajakan barang jualannya di daerah pinggiran jalan raya, namun keberadaan para pedagang itu justru dirasa sangat mengganggu

¹⁷Purwosutjipto, *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia: Pengetahuan Dasar Hukum Dagang*, (Jakarta: Djambatan, 1999),10

¹⁸Evens HD dan Rudiger Korff. *Urbanisasi di Asia tenggara: Makna dan kekuasaan dalam ruang-ruang sosial*. (Jakarta: Yayasan Ober Indonesia, 2002). 234.

kenyamanan, kenyamanan dan keamanan pengguna ruang publik dan juga melanggar tata ruang wilayah.

Seperti penjelasan di atas tentang pedagang kaki lima, dalam hal ini jika membuka kamus umum bahasa Indonesia yang disusun oleh WJS Poerwadar Minta, maka arti dari istilah pedagang kaki lima adalah: "lantai (tangga) di depan atau di samping pintu. jalan" dan lantainya ditutup dengan atap yang menghubungkan rumah ke rumah." Namun, definisi yang diberikan oleh kamus juga dapat diartikan sebagai proyeksi gerak. Itu sebabnya PKL tidak hanya berjualan di pinggir jalan, tapi juga di etalase toko.¹⁹

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pedagang kaki lima adalah perorangan atau kelompok yang melakukan kegiatan perdagangan yaitu jual beli yang dilakukan oleh perseorangan maupun kelompok yang menggunakan tempat dan ruang publik seperti trotoar, tepi jalan umum, dan lain-lain untuk melakukan kegiatan bisnis mereka.

2. Karakteristik Pedagang Kaki Lima

Sebagian besar PKL menggunakan peralatan yang mudah dibongkar pasang atau mudah untuk dipindahkan, dan seringkali menggunakan ruang publik sebagai lokasi untuk melakukan kegiatan

¹⁹Gilang Permadi. *Pedagang Kaki Lima: Riwayatmu dulu nasibmu kini!*. (Jakarta: Yudhistira, 2007).4

perdagangan. Beberapa ciri-ciri pedagang kaki lima yang perlu diidentifikasi adalah:²⁰

- a. Model penyebaran PKL biasanya berada di pusat keramaian atau daerah yang biasanya terjadi banyak orang melakukan kegiatan dan menyerbu zona-zona yang seharusnya menjadi milik masyarakat umum (tanpa mengambil ruang publik) tanpa izin.
- b. PKL umumnya memiliki ketahanan sosial yang sangat bisa menyesuaikan terhadap berbagai tekanan dan paksaan.
- c. Sebagai sebuah usaha, PKL biasanya memiliki mekanisme perekrutan tenaga kerja yang sangat longgar.
- d. Pedagang kaki lima mayoritasnya adalah mereka para pendatang, dan proses adaptasi serta keberadaannya ditopang oleh hubungan patronase berdasarkan suasana local.
- e. Pedagang menengah kekurangan keterampilan dan pengetahuan alternatif untuk mengembangkan usaha baru di luar sektor informal perkotaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, PKL dicirikan oleh fakta bahwa sebaran PKL umumnya lebih dekat dengan pusat, terdapat eksistensi sosial yang sangat fleksibel, hubungan kerja yang sangat longgar, dan rata-rata PKL kurang memiliki keterampilan untuk mengembangkan dirinya.

²⁰Suyatno, Bagong dan Kanarji. *Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial: Ketika Pembangunan Tak Berpihak Pada rakyat Miskin*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2005). 47-48

3. Anjuran Berdagang dalam Islam

Islam adalah agama yang dapat menyeimbangkan hubungan vertical yaitu yang bisa disebut dengan hubungan dengan Tuhan dan hubungan horizontal yang biasanya juga diartikan dengan hubungan antar manusia dan antara dunia dan akhirat..²¹ Islam mengajarkan para pemeluknya untuk melakukan kegiatan perdagangan demi meningkatkan kemakmuran secara finansial.²² Disebutkan dalam Al-Quran Surat ke 4 yaitu Surat An-Nisaa ayat 29 dinyatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ بِيحَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah sekali-kali kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (jalan yang buruk), kecuali dengan cara perniagaan yang berlaku dengan saling meriudhoi dan merelakan di antara kamu, dan janganlah kalian membunuh diri kalian sendiri, Sesungguhnya Allah adalah dzat yang memerikan kasih sayang sepenuhnya kepadamu”*.²³

Selain itu juga disebutkan dalam sebuah hadits juga terdapat motivasi yang sangat berharga dari Nabi Muhammad SAW yang disampaikan khusus kepada para pedagang. Nabi Muhammad SAW

²¹Oodry Azizy. *Pemikiran Islam Kontemporer di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).47

²²Muhammad Arham, *Islamic perspectives on marketing*, (Journal of Islamic Marketing, Vol. 1 Iss: 2, 2010). 149 – 164

²³AL-Qur'an Surat An-Nisa (4), Ayat 29.

seringkali memberikan pujian dan dukungan serta motivasi kepada para pedagang. Berikut adalah sabda beliau dalam hadisnya:

انتاجر انصدوق الأمين مع انبييين وانصديقين وانشهداء

“Pedagang yang memiliki sifat jujur dan juga mempunyai sikap amanah nanti akan dibangkitkan oleh Allah pada hari kebangkitan seluruh makhluk hidup bersama dengan para Nabi, orang-orang shiddiq (Orang-orang Jujur) dan para syahidin (Para Pejuang Agama)”.²⁴

Berdasar pada ayat dan hadits yang sudah disebutkan diatas bahwa Islam sangat menganjurkan dan memberikan pelajaran pada pemeluknya untuk menjadi seorang pedagang yang jujur dan amanah agar nanti di akhirat bisa berkumpul dengan para orang sholeh. Bisnis adalah sesuatu yang penting dalam Islam, begitu pentingnya ilmu perdagangan dalam Islam sehingga Allah SWT mengangkat Muhammad menjadi seorang pengusaha yang sangat sukses dan mapan secara ekonomi sebelum beliau diangkat sebagai seorang Rasul.

C. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah istilah dari hasil yang didapatkan dan diperoleh seseorang dari suatu bisnis sebagai imbalan yang telah dikerjakan dan atas aktivitas yang telah dilakukan. Pendapatan dapat

²⁴HR. Tirmidzi no.1209, ia berkata: “Hadits hasan, aku tidak mengetahui selain lafadz ini

diartikan sebagai biaya yang dibayarkan oleh setiap bisnis yang menghasilkan barang atau jasa untuk setiap pekerjaan yang dilakukan. Faktor yang dapat menjadi pengaruh terhadap penghasilan dan pendapatan antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai pendapatan yang diterima penduduk dari pekerjaannya selama periode waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan.²⁵

Penghasilan, atau keuntungan finansial, adalah total pendapatan seorang pengusaha setelah dikurangi biaya produksi. Pendapatan adalah hasil dari kegiatan usaha yaitu jual beli yang diperoleh dari transaksi antara penjual dan pembeli atas kesepakatan bersama. Pendapatan yang diterima berupa uang, yang mana uang pada masa sekarang ini adalah menjadi alat pembayaran dan alat tukar barang maupun jasa yang sah.²⁶

Saat mengukur status ekonomi seseorang atau negara, dua metrik sering digunakan yaitu pendapatan dan kekayaan. Pendapatan mengacu pada arus upah, pembayaran bunga, pendapatan saham, dan arus penciptaan nilai lainnya selama periode waktu tertentu (biasanya satu tahun).²⁷

²⁵Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). 55

²⁶Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah, "Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi," *Jurnal pendidikan ekonomi & bisnis*. 6

²⁷Samuelson dan Nordhanus, *Ilmu Mikro Ekonomi* (Jakarta : Education). 264

Berdasarkan keterangan yang sudah dikemukakan dan dipaparkan di atas, yang dimaksud dengan laba ialah keuntungan penjualan dari hasil produksi yang melebihi biaya produksi.

2. Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan adalah total pendapatan (ekonomi atau non ekonomi) yang diperoleh oleh seseorang atau rumah tangga selama masa waktu tertentu. Ada beberapa tingkatan pendapatan berdasarkan klasifikasinya antara lain:

- 1) Penghasilan pribadi, yaitu. penghasilan yang diterima tanpa ada kegiatan dan diterima oleh penduduk negara.
- 2) "Disposable income, yaitu penghasilan perseorangan dikurangi dengan pajak yang mana dalam hal ini harus dibayar oleh penerimanya, sisa dari penghasilan yang sudah siap pakai disebut dengan pendapatan disposable.
- 3) Pendapatan nasional, yaitu nilai semua barang yang sudah jadi yang diproduksi ataupun jasa yang dikelola oleh negara dalam kurun waktu satu tahun.

Pendapatan juga dibagi dua yaitu :

- 1) Penghasilan kotor ialah pendapatan dari proses jual beli barang atau jasa sebelum dikurangi dengan biaya-biaya tambahan yang langsung dikeluarkan.
- 2) Penghasilan bersih, yaitu. pendapatan kotor yang semua biaya atau beban operasi seluruhnya telah dikurangi dengan biaya-biaya

tambahan lain. Laba bersih atau keuntungan bersih ini adalah keuntungan yang didapat dari usaha atau kegiatan perdagangan, yang belum termasuk biaya modal hutang dan jika ada.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, ada beberapa jenis pendapatan yang bisa dimiliki oleh seorang pedagang atau pebisnis yaitu pendapatan pribadi, pendapatan disposable dan pendapatan nasional. Pendapatan pada umumnya juga dibagi menjadi dua pendapatan yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut artianto dalam penelitiannya bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima, yaitu :

- a. Modal merupakan hasil dari sebuah industri yang dikeluarkan dari awal atau tahan lama, yang selanjutnya digunakan sebagai input produksi dalam pengembangan produksi selanjutnya.
- b. Jangka waktu perusahaan adalah umur berdirinya usaha para pedagang kaki lima.
- c. Diyakini bahwa jumlah karyawan, yaitu. tingkat pendidikan seseorang, mempengaruhi pendapatan yang diterima di tempat kerja.
- d. Lokasi yaitu lokasi usaha para pedagang kaki lima sangat penting dan sangat diwajibkan karena di situlah ia para pedagang menggantungkan penghasilannya untuk hidupnya.

²⁸Kuswandi, *Pencatatan, Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-orang Awam*. (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2008). 40

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penghasilan para pedagang menurut Rahardja dan Manurung, adalah sebagai berikut:²⁹

1) Keuletan bekerja

Pengertian resiliensi dapat dikatakan sama dengan sebuah tekad atau sebuah keberanian dalam menghadapi berbagai macam rintangan dan tantangan. Ketika seseorang mendapati dan menghadapi sebuah kegagalan, maka hal itu digunakan sebagai persembahan kesuksesan.

2) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak peluang kerja, semakin banyak penghasilan yang bisa Anda dapatkan dari pekerjaan.

3) Kecakapan dan keahlian.

Dengan keterampilan dan pengetahuan yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya juga mempengaruhi pendapatan.

4) Motivasi

Motivasi atau insentif juga mempengaruhi besarnya gaji, semakin besar motivasi seseorang untuk bekerja maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.

5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan

²⁹ Raharja Pratama, Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 2010). 77

Besarnya modal usaha yang digunakan oleh seseorang dalam melakukan usaha sangat mempengaruhi besar dan kecilnya sebuah usaha yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dikemukakan di atas, ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi tingkat penghasilan atau pendapatan yaitu keterampilan dan ketekunan untuk meningkatkan prestasi kerja, pengetahuan yang diperoleh dapat meningkatkan pendapatan, tanggung jawab atas risiko yang diambil, dan besarnya perusahaan yang dimiliki mempengaruhi kelangsungan usaha.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian terbaru ini, merupakan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian lapangan (fieldresearch) berupa penelitian kualitatif. Penelitian lapangan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami kerangka dan fakta serta hubungan yang terjadi pada individu, kelompok, serta lembaga.³⁰ Pendekatan yang ada dalam penelitian lapangan ini adalah pengamatan-berperanserta yang kemudian akan membuat catatan lapangan untuk selanjutnya dikode dan di analisis.³¹

Penelitian lapangan ini dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih mengarahkan pada “Human Instrument” maka untuk memperoleh objektivitas ditekankan kepada kesesuaian dengan sumber informasi (confirmabilty).³²

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan secara langsung ke tempat penelitian supaya mendapat hasil secara maksimal dari

³⁰Cholid Nurbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta :Bumi Aksara, 2013), 47

³¹Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 26

³²Hardani et.al.*Metode Peneliitan Kualitatif & Kuantitatif*.(Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020). 46

permasalahan secara langsung dan jelas mengenai dampak relokasi lapak pedagang kaki lima (PKL) di lapangan sekampung terhadap pendapatan pedagang didesa sumbergede kecamatan sekampung.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dengan menggambarkan keadaan sesuai dengan fakta yang terjadi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang disajikan dalam bentuk tulisan, kalimat, deskripsi dan cerpen.³³ Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan tanda-tanda, gejala, fakta secara akurat berkenaan dengan sifat populasi ataupun wilayah tertentu.³⁴ Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti tulisan, lisan ataupun perilaku yang telah diamati.³⁵ Maka dari itu, penelitian deksriptif kualitatif adalah penggambaran suatu keadaan atau fenomena yang terjadi yang menghasilkan sebuah data berupa kata,lisan,atau sikap dengan tanpa rekayasa berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang hasil penelitiannya diuraikan secara sistematis, akurat dan rasional, membentuk kalimat-kalimat menjadi kesimpulan yang sesuai. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa

³³M. Burhan Bungin, "*metodologi penelitian sosial & ekonomi*"(Jakarta : Prenada Media Grup, 2013). 124

³⁴Hardani et.al.*Metode Penelitian Kualitatif*. 54

³⁵Moelong.*Metode Penelitian Kualitatif*. A

tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mengetahui pengaruh relokasi pedagang kaki lima (PKL) yang berlokasi di lapangan desa terhadap pendapatan pedagang di desa Sumbergede kecamatan Sekampung.

B. Sumber Data

Data merupakan suatu yang diperkirakan dapat digunakan untuk menguji sebuah metode, misalnya seperti metode kualitatif. Peneliti biasa menggunakan dan memanfaatkan metode ini untuk mencari sebuah data yang akurat dan sesuai dengan fakta di lapangan serta dapat memahami teori yang sesuai dengan data. Sumber data dapat berbentuk materi, tempat, makhluk hidup dan lain-lain.³⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer (sumber data pokok) dan sumber data sekunder (sumber data tambahan).

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer (sumber data pokok) adalah sumber data yang dihimpun oleh peneliti secara langsung dari sumber pertamanya.³⁷ Penelitian ini dilakukan menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada kepentingan dan tujuan penelitian tersebut.³⁸

³⁶Usman Husain, " *Metodologi Penelitian Sosial* " (Jakarta :Bumi Aksara, 2008). 41

³⁷Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo,2012). 31

³⁸Suharyadi Purwanto, " *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* " ,(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007). 20

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Proposive Sampling* sejumlah 10 orang dengan menggunakan beberapa kriteria. Adapun kriteria pedagang meliputi:

- 1) Pedagang kaki lima tetap di lapangan sekampung
- 2) Lama berdagang minimal 5 tahun
- 3) sudah bejualan sebelum relokasi dilakukan
- 4) pedagang kecil (pedagang yang memakai 1 lapak)
- 5) pedagang besar (pedagang yang memakai 2 lapak)

2. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono, sumber data sekunder (sumber data tambahan) adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengolah data, seperti melalui orang atau dokumen yang mendukung lainnya.³⁹ Data sekunder bisa diperoleh dari buku, laporan, jurnal, dan lain-lain yang valid. Sifat data sekunder adalah menunjang keperluan data primer. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Buku Pedagang Kaki Lima: Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini! Karangan Gilang Permadi, Jurnal Dampak Relokasi Pasar Tradisional Bagi Pendapatan Pedagang Di Pasar Parit 1 Kuala Tungkal.

C. Teknik Pengumpulan Data

³⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017). 9

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Tanpa pengetahuan teknik pengumpulan data, data yang diperoleh peneliti tidak akurat dan tidak memenuhi standar data.⁴⁰ Berikut beberapa macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang mengumpulkan informasi melalui proses tanya jawab satu arah, yaitu berisi beberapa pertanyaan yang datang dari pewawancara dan jawaban yang datang dari orang yang diwawancarai.⁴¹ Metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah teknik wawancara yang berlangsung dalam kaitannya dengan serangkaian pertanyaan-pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru akibat jawaban yang diberikan narasumber, sehingga informasi dapat tergambar lebih dalam.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata document yang berarti bahan tertulis. Dokumentasi adalah bahan tertulis atau film yang menyimpang dari pengetahuan sebelumnya dan tidak disiapkan atas permintaan

⁴⁰Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 207

⁴¹Abdurrahman Fathoni, *Metedologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 105

peneliti. Biasanya dokumen terbagi menjadi dua yaitu dokumen resmi dan pribadi.⁴² Dokumen sudah lama dijadikan bahan penelitian sebagai sumber data sekunder yang merupakan penunjang data primer untuk menafsirkan suatu kajian. Data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi sebagai penunjang dan sebagai pembuktian kebenaran berkenaan dengan informasi tentang penelitian ini.

D. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Terdapat beberapa jenis teknik triangulasi, yaitu triangulasi data (sumber), triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti.⁴³

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data (sumber). Dalam hal ini peneliti berupaya untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, yang berkaitan dengan dampak relokasi pedagang kaki lima terhadap pedapatan. Peneliti bermaksud menguji data yang diperoleh dari satu sumber untuk dibandingkan dengan data dari sumber lain.

Berdasarkan teknik di atas, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara

⁴² Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*. 216

⁴³ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LkiS, 2008), 99

dengan ketua pedagang dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pedagang kaki lima. Selain itu peneliti juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari dokumentasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan..

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data ialah proses pengumpulan data dari mulai mencari, menyusun hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan penelitian lainnya kemudian disusun secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami oleh semua orang.⁴⁴ Dalam hal ini peneliti akan terjun ke lapangan mempelajari, mengamati, memahami serta menganalisis yang kemudian akan ditafsirkan dan ditarik kesimpulan dari kondisi di lapangan yang sebenarnya. Kemudian data tersebut diolah, dianalisis yang nantinya akan menemukan makna yaitu hasil penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu dengan metode berpikir induktif, yaitu tingkat abstraksi yang lebih tinggi daripada data atau fakta, yang juga mencakup pengembangan teori dan melakukan sintesis.⁴⁵ Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut.⁴⁶

- a. Reduksi data adalah merangkum hal yang penting dan memfokuskan pada penelitiannya dengan tujuan untuk dapat menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan serta memastikan data yang diolah merupakan data yang tercakup dalam scope penelitian. Dalam penelitian terbaru ini fokus utamanya adalah dampak dari relokasi dan pendapatan/penghasilan para pedagang yang memberikan gambaran

⁴⁴Hardani, Metode Penelitian Kualitatif, 161

⁴⁵Ibid., 36

⁴⁶ Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 122-124

jelas mengenai pengembangan usaha tersebut. Kemudian pengumpulan data tersebut dirangkum peneliti untuk disajikan datanya.

- b. Penyajian data adalah pengklasifikasian data sesuai dengan pokok permasalahannya. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan. Penyajian data penelitian ini disajikan berdasar pada klasifikasi data dampak relokasi dan data pendapatan pedagang.
- c. Penarikan kesimpulan. Kegiatan penarikan kesimpulan ini untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan dengan membandingkan sesuai pernyataan dari subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti membandingkan data dari subjek penelitian yang telah didapat dengan teori yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah singkat keberadaan pedagang kaki lima

Pedagang kaki lima di lapangan sekampung ada sejak tahun 1995. Awalnya para pedagang berjualan didepan polsek sekampung kemudian bergeser ke lapangan sekampung dipinggir jalan atau bahu jalan yang lebarnya 5 meter dan mengelilingi lapangan sekampung digunakan sebagai tempat untuk singgah atau mangkal berjualan karena dinilai cukup strategis.

Pada tahun 2019 melalui program dana desa, pemerintah desa sumbergede membuat program pembangunan dan penataan lapangan untuk merapikan lapak pedagang kaki lima yang menjadi pusat kecamatan sekampung dengan memperhatikan fungsi lapangan sebagai tempat olahraga. Anggaran dana yang digunakan yakni sebesar Rp280 juta untuk pembangunan kios atau lapak pedagang kaki lima dan pembuatan sarana pendukung lapangan seperti tempat duduk penonton, dan jogging track.

Lapak atau kios pedagang kaki lima pada awalnya hanyalah sebuah kios atau lapak yang di bangun atau di dirikan secara swadaya oleh pedagang sendiri yang hanyalah tempat sederhana yang kurang beraturan, dimana hanya sebuah bangunan dari tenda yang beratapkan

terpal dengan tiang dari kayu atau bambu dengan kursi-kursi plastik yang langsung bersentuhan dengan tanah dan bersifat bongkar pasang. Kemudian pada tahun 2019 pembangunan kios atau lapak pedagang kaki lima dilakukan dengan membuat lapak atau kios-kios permanen dengan jumlah 53 kios atau lapak dengan ukuran 2 x 2,5 meter, bangunan kios atau lapak dibuat dengan atap dan tiang dari baja ringan dengan lantai dari semen yang tentu saja lebih kokoh dan permanen serta terlihat lebih rapi dan tertata.⁴⁷

Wawancara dilakukan dengan bapak Toni Herlambang selaku ketua pedagang kaki lima di lapangan sekampung, dengan memberikan pertanyaan, Apakah tujuan yang dicapai dalam merelokasi lapak pedagang kaki lima tersebut? Bapak Toni Herlambang menjawab:

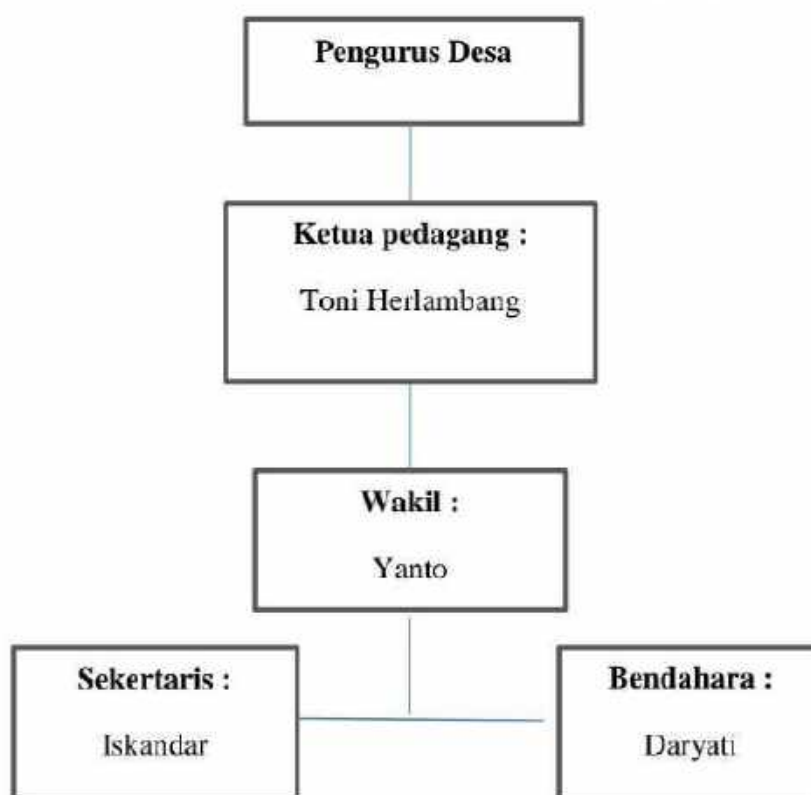
Tujuan pemerintah desa Sumbergede dalam melakukan pembangunan lapak pedagang kaki lima adalah untuk menjadikan tatanan kios atau lapak para pedagang menjadi lebih rapi, indah, dan akan terlihat nyata antara sarana olahraga dan pedagang kuliner yang berada di lapangan sekampung. Dan diharapkan juga supaya pedagang merasakan kesejahteraan dengan meningkatnya jumlah pendapatan yang mereka dapatkan.⁴⁸

Para pedagang kaki lima juga memiliki struktur kepengurusan. Berikut struktur kepengurusan tentang tata kelola di lapak pedagang kaki lima lapangan Sekampung.

⁴⁷ Bapak Toni Herlambang, selaku ketua pedagang kaki lima, wawancara pada tanggal 25 agustus 2022

⁴⁸Bapak Toni Herlambang, wawancara pada tanggal 25 agustus 2022

Gambar 4.1 Struktur Tata Kelola Pedagang Kaki Lima Di Lapangan Sekampung



Sumber : wawancara dengan ketua pedagang kaki lima⁴⁹

Dari bagan tentang kepengurusan dan tata kelola lapak pedagang kaki lima di atas, dapat di ketahui bahwa ada beberapa tingkatan penanggung jawab dimulai dari sekertari dan bendahara yang mengumpulkan biaya retribusi atau sewa, kemudian menyetorkan retribusi atau sewa kios kepada ketua pedagang selaku penanggung jawab, kemudian ketua pedagang menyetorkannya kepada pihak pemerintah desa selaku pengelola dana desa.

⁴⁹Bapak Toni Herlambang, wawancara pada tanggal 25 agustus 2022

2. Profil pedagang kaki lima

Para pedagang yang berada di lapangan desa sumbergede kecamatan sekampung adalah para pedagang yang berasal dari berbagai wilayah yang ada di kecamatan sekampung. Jumlah pedagang kaki lima di lapangan desa sumbergede kecamatan sekampung berjumlah 50 pedagang. Masing-masing pedagang tersebut menjual berbagai macam kuliner seperti siomay, bakso, mie ayam, pecel lele, es, martabak, sate, buah-buaan dan lain-lain yang dapat dinikmati pengunjung. Sebelum dibangun lapak permanen oleh desa, mereka berjualan menggunakan tenda/bongkar pasang.⁵⁰

Wawancara dilakukan dengan bapak Toni Herlambang selaku ketua pedagang kaki lima. Dengan pertanyaan: “Bagaimanakah mengenai tempat ini, apakah sering diadakan kegiatan rutin pengecekan penertiban?” beliau menjawab :

Disini tidak ada pengecekan penertiban, karena pedagang disini kan sudah terlindungi dengan surat izin. Walaupun ada yang belum punya surat izin namun sudah membuat kontrak dengan desa juga sudah cukup.⁵¹

⁵⁰ Bapak Toni Herlambang, ketua pedagang kaki lima. Wawancara pada tanggal 25 Agustus 2022

⁵¹ Bapak Toni Herlambang, wawancara pada tanggal 25 Agustus 2022

B. Dampak Relokasi Lapak Pedagang Kaki Lima (PKL) Terhadap Pendapatan Pedagang Di Lapangan Sekampung

Kebijakan yang di ambil pemerintah desa Sumbergede untuk membangun lapak pedagang kaki lima di lapangan merdeka Sekampung tentu saja memberikan pengaruh terhadap perkembangan usaha pada pedagang kaki lima, ada yang mendapatkan pengaruh yang baik terhadap perkembangan usahanya dari pembangunan tersebut, ada juga yang mendapatkan pengaruh buruk terhadap perkembangan usahanya, dan ada juga yang perkembangan usahanya tidak terpengaruh atas pembangunan tersebut.

Para pedagang ada yang mendapatkan pendapatan yang lebih atau naik setelah pembangunan lapak yang dilakukan pemerintah desa sumbergede, namun ada juga pedagang yang pendapatannya sama saja dengan sebelum dilakukannya pembangunan, bahkan ada pedagang yang justru pendapatannya menurun setelah dilakukan pembangunan tersebut. Hal tersebut terjadi karena nilai sewa atau retribusi yang di minta desa.

Wawancara kepada bapak Toni Herlambang, pertanyaannya yaitu Bagaimanakah dampak yang ditimbulkan dengan adanya relokasi tersebut? Beliau menjawab:

Dampak nya mungkin dari tempatnya ya yang sudah tertata rapi sama pendapatan para pedagangnya juga kebanyakan bertambah, jalanan jadi ngga macet lagi dan retribusi yang dipungut juga makin bertamah. Dan karena tempat jadi bagus pedagang juga bisa membuka peluang untuk orang lain yang ingin kerja.

Adapun pertanyaan selanjutnya yaitu, selain dampak negative/positif, adakah dampak lain seperti dampak langsung maupun dampak tidak langsung? Bapak Toni Herlambang menjawab:

Iya ada. Kayak misal dampak langsungnya harus bayar sewa sekitar Rp 250.000 per lapak atau kios setiap bulan kepada desa, kalo pakenya dua lapak ya berarti bayar sewanya tinggal dikalikan aja. Dulu kan disini ngga bayar sewa palingan cuma bayar kebersihan sama keamanan aja Rp 2000 perhari. Kalo untuk dampak tidak langsungnya mungkin seperti pelanggan mulai nyaman beli disini kare tempatnya rapi, bersih dan tertata.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan sekampung, dari total 50 pedagang yang ada di lapangan sekampung peneliti mengambil 10 pedagang dengan kriteria sebagai berikut : pedagang kaki lima tetap di lapangan sekampung, lama berdagang minimal 5 tahun. Sesuai dengan hasil wawancara yang di lakukan pada 10 pedagang yang berjualan di lapak pedagang kaki lima lapangan merdeka desa sumbergede yang menempati lapak dari sebelum relokasi sampai setelah relokasi sebagai berikut:

Wawancara pertama dilakukan dengan bapak hartono selaku pedagang sate, dengan memberikan pertanyaan “Bagaimanakah mengenai para pedagang apakah sudah memiliki surat izin berdagang?”, pada pertanyaan tersebut bapak hartono menjawab :

Saya sudah memiliki surat izin, untuk berdagang disini memang tidak harus membuat surat izin berdagang tapi harus membuat surat kontrak dengan desa si mbak

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan “Sudah berapa lama berdirinya usaha bapak/ibu tersebut?” Bapak hartono menjawab :

Saya sudah berdagang dilapangan sekampung ini sejak tahun 2013 mbak, jadi kurang lebih sudah sekitar 9 tahun lamanya.

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan “Sebelum bapak/ibu berdagang disini, apakah anda pernah berdagang sebelumnya?” Bapak hartono menjawab :

Sebelum berdagang dilapangan sekampung saya pernah berdagang di dekat polsek sekampung, kemudian saya berpindah berdagangnya ke lapangan sekampung. Karena dilapangan sekampung lebih ramai dibandingkan di dekat polsek.

Pertanyaan selanjutnya “Bagaimanakah dampak dari relokasi pedagang kaki lima tersebut?” beliau menjawab:

Dampak yang saya rasakan setelah di lakukan pembangunan lapak ini pada tahun 2019 yang saya tempati untuk berjualan, usaha saya mengalami perkembangan yang baik dengan mengalami kenaikan pendapatan yang di peroleh. Walaupun biaya retribusi yang di keluarkan bertambah, tapi tidak merasakan berat karena pembeli semakin ramai juga dan tempatnya nyaman jadi pendapatan juga semakin bertambah yang saya rasakan.

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan peneliti “berapakah modal yang digunakan untuk berdagang setiap harinya?” kemudian beliau menjawab:

Modal yang saya gunakan setiap harinya sekitar Rp200.000. modal itu sudah meliputi bahan sate. Seperti daging ayam, kacang, cabe, dan lain-lain.

Pertanyaan selanjutnya “berapakah jumlah pendapatan yang diperoleh bapak/ibu dari berdagang setiap harinya?” beliau menjawab :

Dulu pendapatan bersih yang saya peroleh sebelum pembangunan ini sekitar Rp 150.000 sampai Rp 200.000 per hari. Nah sekarang setelah pembangunan lapak ini pendapatan saya naik sekitar Rp 300.000 sampai Rp 350.000 per hari karena pembeli ramai dan betah makan ditempat.⁵²

Wawancara berikutnya dilakukan kepada ibu sinta selaku pedagang pecel lele, peneliti memberikan pertanyaan “Bagaimanakah mengenai para pedagang apakah sudah memiliki surat izin berdagang?”, pada pertanyaan tersebut ibu sinta menjawab :

Saya sudah memiliki surat izin berdagang, saya membuat surat izin dagang ke pihak desa sekitar 3 tahun yang lalu.

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan “Sudah berapa lama berdirinya usaha bapak/ibu tersebut? Ibu sinta menjawab :

Saya berdagang disini sudah 10 tahun mbak, ya kira-kira dari tahun 2012 lah saya berdagang sampai sekarang disini.

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan “Sebelum bapak/ibu berdagang disini, apakah anda pernah berdagang sebelumnya?” ibu sinta menjawab :

Sebelum berdagang disini, saya belum pernah berdagang sebelumnya, kemudian saya mulai berdagang ke lapangan sekampung. Karena saya lihat peluang cukup besar untuk berdagang dilapangan sekampung.

Pertanyaan selanjutnya “Bagaimanakah dampak dari relokasi pedagang kaki lima tersebut?” ibu sinta menjawab:

Dampak yang saya rasakan karena pembangunan lapak pedagang kaki lima ini oleh desa, usaha saya semakin berkembang mbak

⁵²Bapak Hartono selaku pedagang sate, wawancara pada tanggal 26 Agustus 2022

alhamdulillah, dulu sebelum dibuatkan lapak gini pendapatan saya tidak sebanyak sekarang. Alhamdulillah pendapatan sekarang bertambah meskipun retribusi juga bertambah namun tidak memberatkan saya, karena pendapatannya semakin bertambah banyak dan tempatnya semakin nyaman, pembeli jadi betah mbak ketika memakan pecel lele ditempat saya, di banding sebelumnya yang kebanyakan pembeli membawa pulang makananya.

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan peneliti “berapakah modal yang digunakan untuk berdagang setiap harinya?” beliau menjawab:

Modal yang saya gunakan setiap harinya sekitar Rp200.000 mbak, tapi ya tidak tentu kadang segitu kadang lebih dari itu tergantung bahan bakunya naik apa nggak.

Pertanyaan selanjutnya “berapakah jumlah pendapatan yang diperoleh bapak/ibu dari berdagang setiap harinya?” ibu sinta menjawab:

Dulu pendapatan bersih yang saya dapat sekitar Rp 100.000 sampai Rp 150.000 ribu rupiah per hari. Tapi setelah menempati lapak ini pendapatan saya pun bertambah menjadi Rp 200.000 sampai Rp 300.000 ribu rupiah per hari.⁵³

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada bapak Yanato selaku pedagang es doger, peneliti memberikan pertanyaan “Bagaimanakah mengenai para pedagang apakah sudah memiliki surat izin berdagang?”, pada pertanyaan tersebut bapak yanato menjawab :

Saya belum memiliki surat izin berdagang, tapi semenjak tahun 2019 lapak ini kan punya desa jadi harus buat kontrak sama desa untuk membayar sewa lapak disini.

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan “Sudah berapa lama berdirinya usaha bapak/ibu tersebut?” Bapak yanato menjawab :

⁵³Ibu Sinta selaku pedagang pecel lele, wawancara pada tanggal 26 Agustus 2022

Saya berdagang disini sudah 8 tahun ya kira-kira dari tahun 2014, dari sebelum dibangun lapak oleh desa sampe sekarang saya berdagangnya disini.

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan “Sebelum bapak/ibu berdagang disini, apakah anda pernah berdagang sebelumnya?” bapak yanato menjawab :

Sebelum berdagang disini, saya pernah berdagang di SD dekat masjid agung Sekampung, terus saya pindah mangkal jualannya ke sini sampai sekarang.

Pertanyaan selanjutnya “Bagaimanakah dampak dari relokasi pedagang kaki lima tersebut?” bapak yanato menjawab:

Setelah pembangunan ini saya tidak merasakan adanya perkembangan usaha yang didapatkan, bahkan usaha saya malah mengalami penurunan pendapatan. Pembangunan ini kurang berdampak baik karena saya hanya pedagang kecil yang jika retribusi yang di ambil terlalu besar tentu saja sangat berpengaruh bagi pendapatan saya.

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan peneliti “berapakah modal yang digunakan untuk berdagang setiap harinya?” beliau menjawab:

Modal yang saya gunakan setiap harinya sekitar Rp100.000 mbak

Pertanyaan selanjutnya “berapakah jumlah pendapatan yang diperoleh bapak/ibu dari berdagang setiap harinya?” bapak yanato menjawab:

Dulu keuntungan saya sekitar Rp 75.000 sampai Rp 100.000 perhari. Namun setelah pembangunan ini, keuntungan yang saya

dapatkan tidak berubah dari sebelumnya, masih sama dengan sebelumnya sekitar Rp 75.000 sampai Rp 100.000 per hari.⁵⁴

Wawancara juga dilakukan kepada bapak yunus selaku pedagang gorengan, peneliti memberikan pertanyaan “Bagaimanakah mengenai para pedagang apakah sudah memiliki surat izin berdagang?”, pada pertanyaan tersebut bapak yunus menjawab :

Saya belum memiliki surat izin berdagang, tapi saya hanya membuat surat kontrak atau sewa saja dengan pihak desa.

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan “Sudah berapa lama berdirinya usaha bapak/ibu tersebut? Bapak yunus menjawab :

Saya dagang disini sudah 7 tahun, ya kira-kira dari tahun 2015 sampai sekarang saya berdagangnya disini.

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan “Sebelum bapak/ibu berdagang disini, apakah anda pernah berdagang sebelumnya?” Bapak yunus menjawab :

Saya belum pernah berdagang sebelumnya, ya baru disini saya mulai berdagang. Saya mencoba berdagang disini siapa tau peluangnya besar.

Pertanyaan selanjutnya “Bagaimanakah dampak dari relokasi pedagang kaki lima tersebut?” Bapak yunus menjawab:

Menurut saya desa membangunkan lapak-lapak pedagang kaki lima seperti ini sebenarnya memiliki tujuan yang baik, hanya saja bagi pedagang kecil seperti saya justru membuat usaha saya menjadi turun dari segi keuntungan, karena jumlah retribusi yang dikenakan bagi pedagan kecil seperti saya sangat memberatkan sedangkan keuntungan saya tidak mengalami kenaikan setelah adanya pembangunan.

⁵⁴Bapak Yanato selaku pedagang es doger, wawancara pada tanggal 26 Agustus 2022

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan peneliti “berapakah modal yang digunakan untuk berdagang setiap harinya?” beliau menjawab:

Modal yang saya gunakan setiap harinya ya sekitar Rp100.000 mbak.

Pertanyaan selanjutnya “berapakah jumlah pendapatan yang diperoleh bapak/ibu dari berdagang setiap harinya?” bapak yunus menjawab:

Dulu pendapatan yang saya peroleh sebelum pembangunan ini sekitar Rp 100.000 sampai Rp 200.000 ribu rupiah per hari. Tapi setelah menempati lapak ini pendapatan saya pun tetap menjadi Rp 100.000 sampai Rp 200.000 ribu rupiah per hari. Tidak ada perubahan kenaikan pendapatan yang saya alami.⁵⁵

Wawancara juga dilakukan kepada ibu rustini selaku pedagang ayam geprek, peneliti memberikan pertanyaan “Bagaimanakah mengenai para pedagang apakah sudah memiliki surat izin berdagang?”, pada pertanyaan tersebut ibu sinta menjawab :

Saya belum memiliki surat izin berdagang, tapi lapak ini kan punya desa jadi harus buat kontrak sama desa untuk membayar sewa lapak disini

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan “Sudah berapa lama berdirinya usaha bapak/ibu tersebut? Ibu Rustini menjawab :

Saya sudah berdagang dilapangan sini sudah sekitar 8 tahunan dek.

⁵⁵Bapak Yunus selaku pedagang gorengan, wawancara pada tanggal 1 September 2022

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan “Sebelum bapak/ibu berdagang disini, apakah anda pernah berdagang sebelumnya?” ibu sinta menjawab :

Sebelum saya berdagang dilapangan sini, saya sempat pernah berdagang di depan rumah. Namun ya tidak ramai, makanya saya memilih pindah berjualan disini.

Pertanyaan selanjutnya “Bagaimanakah dampak dari relokasi pedagang kaki lima tersebut?” ibu Rustini menjawab:

Dampak pembangunan lapak-lapak pedagang ini sangat baik ya mbak, apalagi pendapatan saya juga bertambah , karena tempat yang nyaman membuat para pembeli semakin berminat untuk membeli dagangan yang saya jual selama ini. meskipun jumlah retribusi yang di pungut lebih banyak juga tapi itu tidak memberatkan bagi saya.

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan peneliti “berapakah modal yang digunakan untuk berdagang setiap harinya?” beliau menjawab:

Modal yang saya gunakan setiap harinya sekitar Rp150.000 mbak. Tapi jika harga bahan baku naik modal saya bisa lebih dari ini.

Pertanyaan selanjutnya “berapakah jumlah pendapatan yang diperoleh bapak/ibu dari berdagang setiap harinya?” ibu rustini menjawab:

Dulu pendapatan yang saya peroleh sebelum pembangunan ini sekitar Rp 100.000 sampai Rp 130.000 ribu rupiah per hari. Tapi setelah menempati lapak ini pendapatan saya pun bertambah menjadi Rp 200.000 sampai Rp 250.000 ribu rupiah per hari.⁵⁶

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan bapak Waluyo selaku pedagang siomay, dengan memberikan pertanyaan “Bagaimanakah

⁵⁶Ibu Rustini selaku pedagang ayam geprek, wawancara 1 September 2022

mengenai para pedagang apakah sudah memiliki surat izin berdagang?”.
pada pertanyaan tersebut bapak Waluyo menjawab :

Saya belum memiliki surat izin berdagang, saya Cuma buat surat kontrak dengan desa aja si mbak

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan “Sudah berapa lama berdirinya usaha bapak/ibu tersebut? Bapak Waluyo menjawab :

Saya berdagang disini kurang lebih sudah sekitar 9 tahun lamanya.

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan “Sebelum bapak/ibu berdagang disini, apakah anda pernah berdagang sebelumnya?” Bapak Waluyo menjawab :

Sebelum saya berdagang dilapangan sumbergede sekampung ini saya pernah berdagang di SD dekat pasar Sekampung.

Pertanyaan selanjutnya “Bagaimanakah dampak dari relokasi pedagang kaki lima tersebut?” beliau menjawab:

Saya kan pedagang yang bisa berjualan keliling dan saya menggunakan tempat di lapangan ini sebagai tempat mangkal, bukan tempat permanen buat saya mangkal berdagang, saya agak keberatan dengan biaya retribusi sewa lapak tersebut.

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan peneliti “berapakah modal yang digunakan untuk berdagang setiap harinya?” kemudian beliau menjawab:

Modal yang saya gunakan setiap harinya sekitar Rp50.000

Pertanyaan selanjutnya “berapakah jumlah pendapatan yang diperoleh bapak/ibu dari berdagang setiap harinya?” beliau menjawab :

Dulu pendapatan bersih yang saya peroleh sebelum pembangunan ini sekitar Rp 80.000 sampai Rp 100.000 per hari. Nah sekarang setelah pembangunan lapak ini pendapatan saya tidak ada perubahan.⁵⁷

Wawancara berikutnya dilakukan kepada ibu Sinta selaku pedagang bakso tusuk, peneliti memberikan pertanyaan “Bagaimanakah mengenai para pedagang apakah sudah memiliki surat izin berdagang?”, pada pertanyaan tersebut bapak Andi menjawab :

Saya belum memiliki surat izin berdagang, disini kan tidak diharuskan membuat surat izin, hanya membuat kontrak dengan desa juga sudah cukup.

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan “Sudah berapa lama berdirinya usaha bapak/ibu tersebut? Bapak Andi menjawab :

Saya berdagang disini sudah 6 tahun mbak kira-kira lamanya dari sebelum sampe sesudah dibuatkan ini.

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan “Sebelum bapak/ibu berdagang disini, apakah anda pernah berdagang sebelumnya?” Bapak Andi menjawab :

Sebelum berdagang disini, saya berdagang keliling di sekolahan - sekolahan,

Pertanyaan selanjutnya “Bagaimanakah dampak dari relokasi pedagang kaki lima tersebut?” Bapak Andi menjawab:

Dampak yang saya rasakan lapak-lapak pedagang kaki lima di lapangan merdeka sekampung sangat mempengaruhi

⁵⁷Bapak Waluyo selaku pedagang siomay, wawancara 1 September 2022

perkembangan usaha saya, kepedulian pemerintah desa kepada para pedagang kaki lima yang mencari rezeki di lapangan merdeka sekampung sangat besar.

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan peneliti “berapakah modal yang digunakan untuk berdagang setiap harinya?” beliau menjawab:

Modal yang saya gunakan setiap harinya kurang lebih yasekitar Rp100.000 mbak.

Pertanyaan selanjutnya “berapakah jumlah pendapatan yang diperoleh bapak/ibu dari berdagang setiap harinya?” beliau menjawab:

Dulu pendapatan bersih yang saya dapat sekitar Rp 100.000 sampai Rp 120.000 ribu rupiah per hari. Tapi setelah menempati lapak ini pendapatan saya pun bertambah menjadi Rp 200.000 sampai Rp 250.000 ribu rupiah per hari.⁵⁸

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada ibu Ani selaku pedagang bakso, peneliti memberikan pertanyaan “Bagaimanakah mengenai para pedagang apakah sudah memiliki surat izin berdagang?”, pada pertanyaan tersebut ibu Ani menjawab :

Saya belum memiliki surat izin berdagang, tapi buat kontrak sama desa untuk membayar sewa lapak disini.

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan “Sudah berapa lama berdirinya usaha bapak/ibu tersebut? ibu Ani menjawab :

Saya berdagang disini sudah 10 tahun ya kira-kira dari tahun 2012, dari sebelum dibangun lapak oleh desa sampe sekarang saya berdagangnya disini.

⁵⁸Ibu Andi selaku pedagang bakso tusuk, wawancara 1 September 2022

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan “Sebelum bapak/ibu berdagang disini, apakah anda pernah berdagang sebelumnya?” ibu Ani menjawab :

Sebelum berdagang disini, saya pernah berdagang di depan terus saya pindah jualannya ke sini sampai sekarang, karena saya rasa tempat ini cukup rame jadi bisa menambah peluang saya berdagang disini.

Pertanyaan selanjutnya “Bagaimanakah dampak dari relokasi pedagang kaki lima tersebut?” ibu Ani menjawab:

setelah adanya pembangunan lapak-lapak pedagang kaki lima ini, dampak yang saya rasakan keuntungan yang di dapatkan bertambah dua kali lipat bahkan lebih

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan peneliti “berapakah modal yang digunakan untuk berdagang setiap harinya?” beliau menjawab:

Modal yang saya gunakan setiap harinya sekitar Rp100.000 mbak

Pertanyaan selanjutnya “berapakah jumlah pendapatan yang diperoleh bapak/ibu dari berdagang setiap harinya?” beliau menjawab:

Dulu keuntungan saya sekitar Rp 100.000 sampai Rp 120.000 perhari. Namun setelah pembangunan ini, keuntungan yang saya dapatkan naik dari sebelumnya sekitar Rp 200.000 sampai Rp 250.000 perhari.⁵⁹

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan bapak Waluyo selaku pedagang sosis, dengan memberikan pertanyaan “Bagaimanakah

⁵⁹Ibu Ani selaku pedagang bakso tusuk, wawancara 5 September 2022

mengenai para pedagang apakah sudah memiliki surat izin berdagang?”, pada pertanyaan tersebut bapak Man menjawab :

Saya belum memiliki surat izin berdagang, saya Cuma buat surat kontrak dengan desa aja si mbak

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan “Sudah berapa lama berdirinya usaha bapak/ibu tersebut? Bapak Man menjawab :

Saya berdagang disini kurang lebih sudah sekitar 5 tahun lamanya.

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan “Sebelum bapak/ibu berdagang disini, apakah anda pernah berdagang sebelumnya?” Bapak Man menjawab :

Sebelum saya berdagang dilapangan sumbergede sekampung ini saya pernah berdagang di SD dekat pasar Sekampung.

Pertanyaan selanjutnya “Bagaimanakah dampak dari relokasi pedagang kaki lima tersebut?” beliau menjawab:

Saya kan pedagang yang bisa berjualan keliling dan saya menggunakan tempat di lapangan ini sebagai tempat mangkal, bukan tempat permanen buat saya mangkal berdagang, saya agak keberatan dengan biaya retribusi sewa lapak tersebut.

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan peneliti “berapakah modal yang digunakan untuk berdagang setiap harinya?” kemudian beliau menjawab:

Modal yang saya gunakan setiap harinya sekitar Rp150.000

Pertanyaan selanjutnya “berapakah jumlah pendapatan yang diperoleh bapak/ibu dari berdagang setiap harinya?” beliau menjawab :

Dulu pendapatan bersih yang saya peroleh sebelum pembangunan ini sekitar Rp 100.000 sampai Rp 120.000 per hari. Nah sekarang setelah pembangunan lapak ini pendapatan saya tetap tidak ada perubahan.⁶⁰

Wawancara juga dilakukan kepada bapak Yanto selaku pedagang soto ayam, peneliti memberikan pertanyaan “Bagaimanakah mengenai para pedagang apakah sudah memiliki surat izin berdagang?”, pada pertanyaan tersebut ibu sinta menjawab :

Saya belum memiliki surat izin berdagang, saya Cuma buat surat kontrak dengan desa aja si mbak.

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan “Sudah berapa lama berdirinya usaha bapak/ibu tersebut? bapak Yanto menjawab :

Saya sudah berdagang dilapangan sini sudah sekitar 8 tahunan dek.

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan “Sebelum bapak/ibu berdagang disini, apakah anda pernah berdagang sebelumnya?” Bapak Yanto menjawab :

Sebelum saya berdagang dilapangan sini, saya sempat pernah berdagang di depan rumah. Namun ya tidak ramai, makanya saya memilih pindah berjualan disini.

Pertanyaan selanjutnya “Bagaimanakah dampak dari relokasi pedagang kaki lima tersebut?” Bapak Yanto menjawab:

Dampak pembangunan lapak-lapak pedagang ini sangat baik ya mbak, apalagi pendapatan saya juga bertambah , karena tempat yang nyaman membuat para pembeli semakin berminat untuk membeli dagangan yang saya jual selama ini. meskipun jumlah

⁶⁰Bapak Man selaku pedagang sosis, wawancara 10 September 2022

retribusi yang di pungut lebih banyak juga tapi itu tidak memberatkan bagi saya.

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan peneliti “berapakah modal yang digunakan untuk berdagang setiap harinya?” beliau menjawab:

Modal yang saya gunakan setiap harinya sekitar Rp150.000 mbak. Tapi jika harga bahan baku naik modal saya bisa lebih dari ini.

Pertanyaan selanjutnya “berapakah jumlah pendapatan yang diperoleh bapak/ibu dari berdagang setiap harinya?” ibu rustini menjawab:

Dulu pendapatan yang saya peroleh sebelum pembangunan ini sekitar Rp 100.000 sampai Rp 130.000 ribu rupiah per hari. Tapi setelah menempati lapak ini pendapatan saya pun bertambah menjadi Rp 200.000 sampai Rp 250.000 ribu rupiah per hari.⁶¹

Sesuai dengan hasil wawancara yang di lakukan pada 10 pedagang yang berjualan di lapak pedagang kaki lima lapangan merdeka desa sumbergede yang menempati lapak dari sebelum relokasi sampai setelah relokasi sebagai berikut:

- a. Menurut hasil wawancara dengan bapak Hartono Edi selaku pedagang sate, Beliau menjelaskan bahwa dampak setelah di lakukan pembangunan relokasi lapak pada tahun 2019 yang di tempati untuk berjualan, usaha mengalami perkembangan yang baik dengan mengalami kenaikan pendapatan yang di peroleh.

Dimana sebelum di lakukannya pembangunan lapak pedagang kaki lima rata-rata keuntungan beliau sekitar Rp 150.000 sampai Rp 200.000 per hari atau Rp 4.500.000 sampai

⁶¹Bapak Yanto selaku pedagang soto ayam, wawancara 10 September 2022

Rp 6.000.000 per bulan dengan pengambilan retribusi sekitar Rp 80.000 setiap bulan yang berupa uang kebersihan, keamanan dan listrik jadi total keuntungan maksimal setelah di potong retribusi sebesar Rp 5.920.000 dengan 1 karyawan yang di upah Rp 1.200.000 jadi keuntungan bersih adalah Rp 4.720.000.

Setelah pembangunan, keuntungan yang di dapatkan bertambah dengan rata-rata keuntungan Rp 300.000 sampai Rp 350.000 per hari, atau Rp 9.000.000 sampai Rp 10.500.000 per bulan, dengan pengambilan retribusi perbulan Rp 250.000 tiap kios/lapak, dimana beliau memakai 2 kios/lapak sehingga total retribusi Rp 500.000 yang jika di total keuntungan maksimal setelah di ambil dengan retribusi yakni sebesar Rp 10.000.000, dengan 2 karyawan dengan upah Rp 2.400.000 jadi keuntungan bersih adalah Rp 7.600.000, masih bertambah walaupun retribusi yang di minta bertambah juga, hal ini di karenakan jumlah pembeli semakin bertambah di karenakan tempat yang di gunakan lebih nyaman bagi para pembelinya.⁶²

- b. Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Sinta selaku pedagang pecel lele, Dampak yang dirasakan setelah terjadinya pembangunan relokasi lapak pedagang kaki lima oleh pemerintah desa sumbergede, usahanya semakin berkembang dengan di tandai pendapatan yang bertambah dimana sebelum

⁶²Bapak Hartono selaku pedagang sate, wawancara pada tanggal 26 Agustus 2022

dilakukan pembangunan pada lapak atau kios tempat beliau berjualan, modal yang digunakan sekitar Rp 150.000 perhari dengan keuntungan beliau pada waktu itu rata-rata sekitar Rp 100.000 sampai Rp 150.000 ribu rupiah per hari atau sekitar Rp 3.000.000 sampai Rp 4.500.000 per bulan dengan pengambilan retribusi sebesar Rp80.000, jika di total keuntungan maksimal sebesar Rp 4.420.000 setiap bulan.

Namun setelah menempati lapak atau kios yang telah dilakukan pembangunan, keuntungan beliau pun bertambah dimana rata-rata keuntungan beliau menjadi Rp 200.000 sampai Rp 300.000 ribu rupiah per hari atau sekitar Rp 6.000.000 sampai Rp 9.000.000 per bulan dengan pengambilan retribusi Rp 500.000 karena beliau memakai 2 lapak atau kios. Jika di total keuntungan maksimal beliau sebesar Rp 8.500.000 dengan diambil upah 1 karyawan sebesar Rp 1.500.000 jika di total keuntungan bersih beliau sebesar Rp.7.000.000, masih tetap bertambah walaupun jumlah retribusi yang di ambil juga bertambah, hal ini dikarenakan kenyamanan yang bertambah di tempat berjualanya yang membuat pembeli semakin betah atau nyaman ketika memakan pecel lele ditempat tersebut di banding sebelumnya yang kebanyakan pembeli membawa pulang makananya.⁶³

⁶³Ibu Sinta selaku pedagang pecel lele, wawancara pada tanggal 26 Agustus 2022

- c. Menurut hasil wawancara dengan bapak Yanato selaku pedagang es doger. Setelah pembangunan relokasi beliau mengungkapkan tidak adanya perkembangan usaha yang didapatkan beliau sebagai dampak yang di hasilkan dari pembangunan lapak pedagang kaki lima di lapangan merdeka sumbergede yang di lakukan pemerintah desa, bahkan beliau menuturkan bahwa usahanya malah mengalami penurunan dalam hal penghasilan.

Sebelum adanya pembangunan lapak pedagang kaki lima yang di lakukan pemerintah desa sumbergede, keuntungan beliau rata-rata sekitar Rp 75.000 sampai Rp 100.000 per hari atau sekitar Rp 2.250.000 sampai Rp 3.000.000 per bulan, dengan dikurangi pengambilan retribusi sebesar Rp 80.000 sebagai uang kebersihan, listrik dan keamanan, jika di total keuntungan maksimal setelah di potong retribusi sebesar Rp 2.920.000. Namun setelah pembangunan di lakukan, keuntungan yang di dapatkan beliau tidak berubah dari sebelumnya, masih berkisar di angka Rp 75.000 sampai Rp 100.000 per hari atau Rp 2.250.000 sampai Rp 3.000.000 per bulan, tidak ada kenaikan keuntungan seperti dua pedagang sebelumnya, bahkan jika di total dengan pengambilan retribusi sebesar Rp 250.000 per bulan, keuntungan maksimal beliau sebesar Rp 2.750.000, justru berkurang dari sebelumnya.

Beliau menuturkan bahwa pembangunan yang di lakukan tidak berdampak baik baginya, karena beliau hanya pedagang kecil yang jika retribusi yang di ambil terlalu besar tentu saja sangat berpengaruh bagi keuntungannya.⁶⁴

- d. Menurut bapak Yunus selaku pedagang gorengan, Menurut hasil wawancara dengan beliau, pembangunan relokasi yang di lakukan pemerintah desa terhadap lapak-lapak pedagang kaki lima ini sebenarnya memiliki tujuan yang baik, hanya saja bagi pedagang kecil seperti beliau justru membuat usahanya menjadi turun dari segi keuntungan, karena jumlah retribusi yang dikenakan bagi pedagan kecil seperti beliau merupakan jumlah yang besar yang sangat memberatkan sedangkan keuntungan beliau tidak mengalami kenaikan setelah adanya pembangunann.

Modal yang digunakan beliau setiap harinya berkisar Rp 70.000. Keuntungan beliau rata-rata berkisar di antara Rp 100.000 sampai Rp 120.000 per hari atau Rp 3.000.000 sampai Rp 3.600.000 per bulan baik setelah pembangunan atau pun sebelum pembangunan, dulu jumlah retribusi yang di pungut hanya sebesar Rp 80.000 per bulan yang jika di ambil dari keuntungan per bulan masih tidak memberatkan pedagang

⁶⁴Bapak Yanato selaku pedagang es doger, wawancara pada tanggal 26 Agustus 2022

seperti beliau, total keuntungan maksimal sebesar Rp 3.520.000.

Namun setelah pembangunan di lakukan pemerintah desa, jumlah retribusi yang di pungut kepada para pedagang menjadi lebih besar sebagai uang sewa dari lapak atau kios yang di bangun menjadi sebesar Rp 250.000 per bulan, yang jika di ambil dari keuntungan beliau yang tidak mengalami kenaikan setelah adanya pembangunan tentu saja membuat keuntungan beliau menjadi menurun karena jumlah retribusi yang di kenakan bertambah, total keuntungan maksimal setelah pembangunan sebesar Rp 3.350.000 setiap bulan nya, meskipun beliau sudah menjual gorengan dengan berbagai jenis dan varian gorengan, ada pisang goreng, ada mantang goreng, ada bakwan, ada tahu isi, ada tempe goreng, molen dan tahu ati.⁶⁵

- e. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rustini selaku pedagang ayam geprek, Menurut beliau, dampak pembangunan reloaksi lapak-lapak pedagang sangat baik bagi perkembangan usaha, keuntungan yang di dapatkan beliau bertambah, dulu sebelum lapak tempat beliau berdagang di bangun, modal yang digunakan sekitar Rp 70.000 dengan keuntungan yang di dapatkan dari hasil berdagang rata rata sekitar Rp 100.000 sampai Rp 130.000 per hari atau setara dengan Rp 3.000.000

⁶⁵Bapak Yunus selaku pedagang gorengan, wawancara pada tanggal 1 September 2022

sampai Rp 3.900.000 per bulan dengan pengambilan retribusi sebesar Rp 80.000 per bulan, dengan total keuntungan maksimal sebesar Rp 3.820.000.

Sedangkan setelah menempati lapak yang telah di lakukan pembangunan oleh pemerintah desa, keuntungan yang di dapatkan beliau menjadi bertambah menjadi 2 kali lipat, kini keuntungan beliau menjadi Rp 200.000 sampai Rp 250.000 per hari atau setara Rp 6.000.000 sampai Rp.7.500.000 dengan pengambilan retribusi sebesar Rp 500.000 karena beliau menempati 2 lapak atau kios.

Jika di hitung-hitung keuntungan maksimal beliau sebesar Rp 7.000.000 di potong upah 1 karyawan sebesar Rp1.200.000, jadi keuntungan bersih beliau sebesar Rp 5.800.000 masih bertambah banyak meskipun jumlah retribusi yang di pungut lebih banyak juga, karena tempat yang nyaman membuat para pembeli semakin berminat untuk membeli dagangan yang beliau jual selama ini.⁶⁶

- f. Menurut hasil wawancara dengan bapak Waluyo selaku pedagang siomay, Beliau menjelaskan bahwa selaku pedagang yang bisa berjualan keliling dan hanya menggunakan tempat di lapangan merdeka sebagai tempat mangkal, bukan tempat permanen buat beliau berdagang, maka pembangunan di lapak

⁶⁶Ibu Rustini selaku pedagang gorengan, wawancara pada tanggal 1 September 2022

beliau mangkal untuk berdaang sebenarnya cukup memberatkan beliau ketikan retribusi yang di tetapkan untuk semua pedagang sama.

Angka retribusi atau sewa yang di pungut sangat memberatkan beliau, dulu sebelum pembangunan retribusi sebesar Rp 80.000 per bulan merupakan angka yang wajar dan tidak memberatkan beliau, namun sekarang retribusi yang di pungun menyentuh angka Rp 250.000 per bulan yang tentu saja sangat memberatn beliau selaku pedagang kecil yang keuntunganya tidak cukup besar.

Beliau menuturkan bahwa keuntungan yang di dapatkan antara sebelum pembangunan dan sesudah pembangunan hanya naik sedikit saja, dulu keuntungan dalam sehari berkisar sebesar Rp 80. 000 sampai Rp 100.000 atau sekitar Rp 2.400.000 sampai Rp 3.000.000 dengan retribusi yang masih terjangkau bila di total total, keuntungan maksimal beliau sebesar Rp 2.920.000.

Sedangkan keuntungan setelah adanya pembangunan lapak yang dilakukan pemerintah desa tak beda jauh maksimal perbulan keuntungan yang beliau dapatkan sekitar Rp 3.100.000, yang apabila di total dengan jumlah retribusi yang di pungut dengan nominal yang cukup besar tadi menjadi sebesar Rp 2.850.000, tentu saja malah menyebabkan keuntungan beliau

berkurang dari sebelumnya, namun beliau tidak da pilihan karena tempat terebut sudah di pakai berjualan bertahun-tahun yang lalu sebagai tempat mencari rezeki.⁶⁷

- g. Menurut hasil wawancara dengan bapak Andi Saputra selaku pedagang bakso tusuk. Beliau menjelaskan bahwa pembangunan yang di lakukan pemerintah desa sumbergede terhadap lapak-lapak pedagang kaki lima di lapangan merdeka sekampung sangat mempengaruhi perkembangan usaha nya, beliau mengapresiasi bentuk kepedulian pemerintah desa terhadap para pedagang kaki lima yang mencari rezeki di lapangan merdeka sekampung. Sebelum adanya pembangunan di lapak pedagang-pedagang, keuntungan yang di dapatkan berkisar sekitar Rp 100.000 sampai Rp 120.000 per harinya atau sekitar Rp 3.000.000 sampai Rp 3.600.000 per bulan, dengan total keuntungan maksimal sebesar Rp 3.520.000.

Sedangkan setelah menempati lapak yang sudah di bangun keuntungan yang di dapatkan bertambah dari sebelumnya, keuntungan yang di dapatkan berkisar sekita Rp 150.000 sampai Rp 180.000 per hari atau setara dengan Rp 4.500.000 sampai Rp 5.400.000 per bulan nya. Walaupun jumlah retribusi yang di pungut lebih besar dari sebelumnya sekitar Rp 170.000, namun jika di total dengn keuntungan yang di dapatkan dari

⁶⁷Bapak Waluyo selaku pedagang siomay, wawancara 1 September 2022

sebelumnya tentu hal ini sangat sebanding dengan apa yang di dapatkan para pedagang kaki lima, jika di total keuntungan maksimal beliau setelah pembangunan sebesar Rp 5.150.000 setiap bulan nya.⁶⁸

- h. Hal serupa di ungkapkan oleh ibu Ani selaku pedagang bakso, Menurut beliau, setelah adanya pembangunan yang di lakukan pemerintah desa terhadap lapak-lapak pedagang kaki lima di lapangan merdeka sekampung keuntungan yang di dapatkan bertambah dua kali lipat bahkan lebih, selem adanya pembangunan keuntungan rata-rata setiap hari nya hanya berkisar di angka Rp 100.000 sampai Rp 120.000 atau jika di hitung per bulan setara dengan Rp 3.000.000 sampai Rp 3.600.000 saja, atau keuntungan maksimal beliau sebesar Rp 3.520.000.

Namun setelah menempati lapak yang sudah di bangun, keuntungan yang di dapatkan berkisar di angka Rp 200.000 sampai di angka Rp 250.000 per hari atau setara dengan Rp 6.000.000 sampai dengan Rp 7.500.000 per bulan nya, jika di total dengan retribusi sebesar Rp 500.000 karena menempati 2 lapak, di potong lagi dengan gaji 1 karyawan sebesar Rp 1.200.000, maka total keuntungan maksimal sebesar Rp 5.800.000, kenaikan keuntungan ini di karenakan kenyamanan

⁶⁸Ibu Andi selaku pedagang bakso tusuk, wawancara 1 September 2022

yang di dapatkan setelah adanya pembangunan yang di lakukan menjadi bertambah yang menyebabkan bertambahnya jumlah pembeli bakso.

Selain karena hal tersebut ada modifikasi dari bakso yang di jual yang menyebabkan dagangan semakin laris, beliau tidak mempermasalahkan kenaikan jumlah retribusi yang di pungut, karena jumlah retribusi yang di pungut masih setimpal dengan apa yang di dapatkan.⁶⁹

- i. Hal serupa juga di ungkapkan oleh bapak Man selaku pedagang sosis. Menurut beliau, pembangunan yang di lakukan pemerintah desa terhadap lapak-lapak pedagang kaki lima ini sebenarnya memiliki tujuan yang baik, hanya saja bagi pedagang kecil seperti beliau justru membuat usahanya menjadi turun dari segi keuntungan, karena jumlah retribusi yang dikenakan bagi pedagan kecil seperti beliau merupakan jumlah yang besar yang sangat memberatkan sedangkan keuntungan beliau tidak mengalami kenaikan setelah adanya pembangunann.

Keuntungan beliau rata-rata berkisar di antara Rp 100.000 sampai Rp 120.000 per hari atau Rp 3.000.000 sampai Rp 3.600.000 per bulan baik setelah pembangunan atau pun sebelum pembangunan, dulu jumlah retribusi yang di pungut

⁶⁹Ibu Ani selaku pedagang bakso tusuk, wawancara 5 September 2022

hanya sebesar Rp 80.000 per bulan yang jika di ambil dari keuntungan per bulan masih tidak memberatkan pedagang seperti beliau, total keuntungan maksimal sebesar Rp 3.520.000.

Namun setelah pembangunan di lakukan pemerintah desa, jumlah retribusi yang di pungut kepada para pedagang menjadi lebih besar sebagai uang sewa dari lapak atau kios yang di bangun menjadi sebesar Rp 250.000 per bulan, yang jika di ambil dari keuntungan beliau yang tidak mengalami kenaikan setelah adanya pembangunan tentu saja membuat keuntungan beliau menjadi menurun karena jumlah retribusi yang di kenakan bertambah, total keuntungan maksimal setelah pembangunan sebesar Rp 3.350.000 setiap bulan nya.⁷⁰

- j. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yanto selaku pedagang soto ayam. Menurut beliau, pembangunan lapak-lapak pedagang sangat baik bagi perkembangan usaha beliau, keuntungan yang di dapatkan beliau bertambah, dulu sebelum lapak tempat beliau berdagang di bangun, keuntungan yang di dapatkan dari hasil berdagang rata rata sekitar Rp 100.000 sampai Rp 130.000 per hari atau setara dengan Rp 3.000.000 sampai Rp 3.900.000 per bulan dengan pengambilan retribusi sebesar Rp 80.000 per bulan, dengan total keuntungan maksimal sebesar Rp 3.820.000.

⁷⁰Bapak Man selaku pedagang sosis, wawancara 10 September 2022

Sedangkan setelah menempati lapak yang telah di lakukan pembangunan oleh pemerintah desa, keuntungan yang di dapatkan beliau menjadi bertambah menjadi 2 kali lipat, kini keuntungan beliau menjadi Rp 200.000 sampai Rp 250.000 per hari atau setara Rp 6.000.000 sampai Rp.7.500.000 dengan pengambilan retribusi sebesar Rp 500.000 karena beliau menempati 2 lapak atau kios. Jika di hitung-hitung keuntungan maksimal beliau sebesar Rp 7.000.000 di potong upah 1 karyawan sebesar Rp1.200.000, jadi keuntungan bersih beliau sebesar Rp 5.800.000 masih bertambah banyak meskipun jumlah retribusi yang di pungut lebih banyak juga, karena tempat yang nyaman membuat para pembeli semakin berminat untuk membeli dagangan yang beliau jual selama ini.⁷¹

Table 4.1

Data Pendapatan Pedagang Setiap Bulan

No	Nama pedagang	Jenis dagangan	Pendapatan bersih sebelum relokasi	Pendapatan bersih sesudah relokasi
1	Hartono	Sate	Rp 4.720.000	Rp 7. 600.000
2	Sinta	Pecel lele	Rp 4.420.000	Rp 7.000.000
3	Yanato	Es doger	Rp 2. 920.000	Rp 2.750.000

⁷¹Bapak Yanto selaku pedagang soto ayam, wawancara 10 September 2022

4	Yunus	Gorengan	Rp 3.520.000	Rp 3.350.000
5	Rustini	Ayam geprek	Rp 3.820.000	Rp 5.800.000
6	Waluyo	Siomay	Rp 2.920.000	Rp 2.850.000
7	Andi	Bakso tusuk	Rp 3.520.000	Rp 5.150.000
8	Ani	Martabak	Rp 3.520.000	Rp 5.800.000
9	Man	Sosis	Rp 3.520.000	Rp 3.350.000
10	Yanto	Soto ayam	Rp3.820.000	Rp 5.800.000

Sumber: Para Pedagang Kaki Lima Di Desa Sumbergede

Pembangunan lapak pedagang kaki lima yang di lakukan pemerintah daerah ini menimbulkan perbedaan dampak yang terjadi terhadap pedagang yang berjualan. Berdasarkan table di atas, dari hasil wawancara yang ada di lapangan, pembangunan lapak pedagang kaki lima di lapangan merdeka desa sumbergede sangat berpengaruh terhadap pendapatan atau keuntungan para pedagang, dapat di lihat dari perbedaan pendapatan atau keuntungan dari sebelumnya, ada yang mengalami kenaikan keuntungan dan ada juga yang mengalami penurunan keuntungan.

Adapun 6 pedagang yang mengalami kenaikan keuntungan adalah Hartono (pedagang sate), Sinta (pedagang pecel lele), Rustini (pedagang ayam geprek), Andi (pedagang bakso tusuk), Ani (pedagang bakso) dan Yanto (pedagang soto ayam). Kenaikan keuntungan tersebut di karenakan

ramai pembeli yang di sebabkan tingkat kenyamanan yang semakin baik dan tempat yang semakin tertata.

Adapun 4 pedagang yang mengalami penurunan keuntungan atau pendapatan adalah Yanato (pedagang es doger), Yunus, (pedagang gorengan), Man (pedagang sosis) dan Waluyo (pedagang siomay). Faktor yang mempengaruhi penurunan keuntungan yang di alami pedagang tersebut setelah adanya pembangunan di lapak tempat mereka berdagang adalah jumlah pembeli yang tidak bertambah, sedangkan uang retribusi yang di pungut oleh pengelola naik drastis, walaupun omzet penjualan yang di dapatkan ada kenaikan sedikit, namun hal tersebut tidak sebanding dengan retribusi yang di pungut.

Selain menaikinya pendapatan atau omzet penjualan, ada beberapa hal juga yang bisa di jadikan sebagai tolak ukur sebuah kelangsungan usaha yaitu tentang bertambahnya jumlah pekerja atau karyawan, meningkatnya volume penjualan, dan meningkatnya jumlah pelanggan dan transaksinya.

Hasil wawancara dengan beberapa pedagang kaki lima yang berjualan di lapak yang telah di bangun, ada 4 pedagang kaki lima yang mengalami penambahan karyawan yaitu bapak Hartono Edi selaku pedagang sate yang dulunya hanya berjualan dengan anaknya saja kini memiliki seorang karyawan baru yang di ambil setelah adanya pembangunan yang di lakukan, hal ini di karenakan naiknya jumlah

keuntungan, jumlah pelanggan dan jumlah transaksi yang terjadi yang membuat beliau menambah jumlah karyawan agar pelayanan tetap maksimal.

Hal serupa diungkapkan pedagang lainnya yaitu ibu Sinta selaku pedagang pecel lele, dengan ibu Rustini selaku pedagang ayam geprek, dan ibu Ani selaku penjual bakso, ketiga pedagang tersebut melakukan penambahan karyawan masing-masing satu karyawan, hal itu sesuai dengan perhitungan keuntungan yang apabila di ambil dengan gaji karyawan masih tetap memperoleh keuntungan yang lebih besar daripada keuntungan sebelum adanya pembangunan lapak.

C. Analisis Dampak Relokasi Lapak Pedagang Kaki Lima (PKL) Terhadap Pendapatan Pedagang Di Lapangan Sekampung Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung

Kebijakan tindakan pasti memiliki efek samping, baik positif maupun negatif, termasuk yang dilakukan pemerintah desa Sumbergede dalam membangun PKL di Lapangan Merdeka. dampak positif berarti dampak yang diharapkan terjadi sebagai akibat dari kebijakan dan membawa manfaat yang bermanfaat bagi lingkungan kebijakan. sedangkan efek negatif dimaksudkan sebagai efek yang tidak menguntungkan lingkungan operasi dan tidak diharapkan.

Kemudian dari penjelasan dan hasil wawancara di atas ketika dikaitkan dengan teori tentang pendapatan pedagang, maka dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa:

- a. Mengenai meningkatnya omzet penjualan, dari 10 pedagang yang dijadikan sampel, 6 pedagang mengalami kenaikan omzet penjualan, kenaikan omzet yang dialami para pedagang sangat banyak bahkan ada beberapa pedagang yang omzetnya naik dua kali lipat dari omzet penjualan sebelum adanya pembangunan.

Rata-rata pedagang kaki lima yang mengalami kenaikan omzet penjualan adalah pedagang dengan barang dagangan yang bermodalkan cukup besar, semisal pecel lele, bakso dan lain-lain, omzet para pedagang tersebut tidak terpengaruhi dengan kenaikan jumlah retribusi yang dipungut oleh pemerintah, padahal mereka kebanyakan menggunakan 2 kios atau lapak yang berarti mereka membayar retribusi 2 kali lipat juga. Kemudian untuk 3 pedagang lainnya mereka mengalami penurunan omzet dikarenakan mereka merupakan pedagang kecil yang sangat terpengaruh dari kenaikan retribusi yang dipungut.

- b. Mengenai bertambahnya jumlah karyawan, ada 4 pedagang yang melakukan penambahan karyawan, para pedagang yang melakukan penambahan karyawan adalah para pedagang yang mengalami kenaikan omzet yang sangat tinggi dengan jumlah

konsumen dan transaksi yang bertambah, sehingga para pedagang apabila tidak bisa menambah karyawan maka mereka akan kesulitan melayani para konsumen, dan para pedagang yang omzetnya bila di gunakan untuk membayar gaji karyawan masih tetap ada sisa keuntungan.”

Untuk ke 4 pedagang lain nya mereka tidak menambah karyawan karena mereka tidak mampu untuk membayar gaji karyawan, jangankan untuk mebayar karyawan, omzet penjualan mereka pun malah menurun. Meskipun ada 2 pedagang yang pendapatannya naik. Mereka juga tidak menambah karyawan.

- c. Mengenai meningkatnya volume penjualan sama halnya dengan menaiknya omzet penjualan, ketika omzet penjualan naik maka volume penjualan pun naik juga, karena berbanding lurus antara keduanya. Ada 64% pedagang dari total sampel yang di gunakan yang mengalami keanaikan volume penjualan, para pedagang yang mengalami kenaikan volume penjualan merupakan para pedagang yang berjualan dengan skala yang cukup besar, bukan seperti pedagang kecil yang berjualan dagangan cemilan atau minuman seperti siomay, gorengan dan es doger.
- d. Mengenai meningkatnya jumlah pelanggan dan transaksi tentu saja hal ini berbanding lurus dengan meningkatnya omzet penjualan dan volume penjualan, ada 64% pedagang yang

mengalami kenaikan jumlah pelanggan dan jumlah transaksi atau 6 sampel dari 10 sampel yang di gunakan, kenaikan tersebut di karenakan tingkat kenyamanan yang bertambah setelah adanya pembangunan, karena dulu para konsumen hanya membeli dan membawa barang yang di beli untuk di konsumsi di rumah, karena dulu tempat yang di sediakan kurang nyaman, kini para konsumen banyak yang mengkonsumsi barang yang di beli di tempat mereka mebeli, karena tempat yang lebih nyaman.

Untuk 4 pedagang yang tidak mengalami kenaikan jumlah pelanggan dan transaksi, karena barang yang dijual hanya cemilan dan kebanyakan para konsumen mereka tidak memakan di tempat, sehingga pembangun yang menambah kenyamanan bagi konsumen tidak terlalu berpengaruh bagi kenaikan jumlah pelanggan dan transaksi terhadap mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang di ambil pemerintah desa terhadap pembangunan lapak pedagang kaki lima ini membuat banyak usaha para pedagang kaki lima menjadi lebih berkembang, banyak para pedagang yang keuntungannya bertambah, yang awalnya tidak memiliki karyawan sekarang memiliki karyawan, tempat menjadi lebih nyaman bagi para konsumen.

Walaupun masih ada pedagang yang merasa di rugikan akibat pembangunan yang di lakukan yang di karenakan jumlah retribusi yang

di pungut terlalu memberatkan mereka. Namun jika di akumulasikan antara jumlah pedagang yang terkena dampak positif dengan pedagang yang terkena dampak negatif, tentu masih banyak pedagang yang terkena dampak positifnya, lebih banyak pedagang yang usahanya lebih berkembang setelah adanya pembangunan yang di lakukan.

Kebijakan yang di ambil pemerintah desa sumbergede sudah cukup baik, bentuk perhatian dan kepedulian pemerintah terhadap penataan dan perapihan lapak yang di tujukan untuk membuat usaha para pedagang kaki lima menjadi lebih baik lagi sudah cukup tercapai, pemerintah serius untuk menata lapak-lapak pedagang kaki lima agar menjadi lebih layak untuk di gunakan berjualan. Namun akan lebih baik lagi jika kebijakan yang di lakukan pemerintah desa juga meperhatikan jumlah retribusi yang di kenakan terhadap pedagang yang menempati lapak tersebut, tidak sedikit pedagang yang mengeluhkan besarnya jumlah retribusi yang di kenakan terhadap mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah berhasil mengumpulkan data dan melakukan analisis data dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan bahwasanya dampak yang mempengaruhi pendapatan para pedagang kaki lima di sumbergede kecamatan Sekampung adalah modal dan pendapatan. Dan mengenai dampak relokasi lapak terhadap pedagang kaki lima (PKL) di sumbergede kecamatan sekampung yaitu berdampak positif bagi kelangsungan usaha pedagang yakni dilihat dari segi omzet yang semakin bertambah, pembangunan lapak yang dilakukan pemerintah desa sangat berdampak bagi para pedagang kaki lima di sumbergede kecamatan sekampung, yang menyebabkan pendapatan pedagang menjadi naik dikarenakan tempat yang digunakan semakin menjadi lebih layak dan nyaman

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan saran bagi pedagang yaitu dengan adanya relokasi lapak pedagang kaki lima ini bertujuan untuk meningkatkan usaha para pedagang, pedagang harus lebih berinovasi dalam menjual barang dagangan, dan lebih mengoptimalkan apa yang telah di sediakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan usaha pada serta sudah harus bergerak secara digital dengan menjual dagangan mereka secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metedologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2011)
- Aldy ,Rochmat Purnomo, “*Dampak Relokasi Terhadap Lingkungan Sosial Pedagang Kaki Lima di Pusat Kuliner Pratisja Harsa Purwokerto*”. Jurnal Ekuilibrium Universitas Muhammadiyah Ponorogo Volume11 Nomor 1. 2016
- Arham, Muhammad *Islamic perspectives on marketing*, (Journal of Islamic Marketing, Vol. 1 Iss: 2, 2010)
- Aringga, Mochammad Prasetya dan Luluk Fauziah,“*Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo*,” JKMP (ISSN. 2338-445X dan E-ISSN. 2527 9246), 2 (2016)
- Armi, Aldinur et al, “*Dampak Sosoal Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar*”, (*Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang*), Jurnal Administrasi Publik Universitas Brawijaya Malang, Vol. 04, Nomer. 10)
- Ayu, Diyah Ariska, *Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Ponorogo, 2020)
- Azizy, Qodry *Pemikiran Islam Kontemporer di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani,*Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)
- Bungin, Burhan “*metodologi penelitian sosial & ekonomi*”(Jakarta : Prenada Media Grup, 2013)
- Evers HD dan Rudiger Korff. *Urbanisasi di Asia tenggara: Makna dan kekuasaan dalam ruang-ruang sosial*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002)

- Hardani et.al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020)
- Husain, Usman, " *Metodologi Penelitian Sosial* " (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)
- Kuswandi, *Pencatatan, Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-orang Awam*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2008)
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Liau, Gasper, *Administrasi Pembangunan Studi Kajian PKL*, (Bandung : Refika Aditama, 2015)
- Musthofa, Basri, *Manajemen Pemasaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001)
- Nabila, Fatin Nasution, *Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapat Pedagang Buku Titi Gantung Medan* (Medan : Universitas Sumatera Utara, 2019)
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013)
- Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Pasar No.04 tahun 2015
- Permadi, Gilang, *Pedagang Kaki Lima: Riwayatmu dulu nasibmu kini!*. (Jakarta: Yudhistira, 2007)
- Pratama, Raharja Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 2010)
- Purwanto, Suharyadi " *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* " ,(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007)
- Purwosutjipto, *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia: Pengetahuan Dasar Hukum Dagang*, (Jakarta: Djambatan, 1999)
- Rachmania, Linda, " *Analisis Dampak Relokasi Pasar Sementara Pasca Kebakaran Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pon Trenggalek Menurut Perspektif Ekonomi Islam* " Skripsi (IAIN Tulungagung, 2019)

- Safitri, Detia, *Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Relokasi (Studi Di Pasar Angso Duo)*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020)
- Samuelson dan Nordhanus, *Ilmu Mikro Ekonomi* (Jakarta : Education)
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Setiaji, Khasan dan Ana Listia Fatuniah, "Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi," *Jurnal pendidikan ekonomi & bisnis*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Susanto, Bambang Wiyono, "Menata Pkl, Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan", *Jurnal Analisis Sosial* Vol. 14 NO. 1 MEI 2009
- Suryabrata, Sumandi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012)
- Suyatno, Bagong dan Kanarji. *Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial: Ketika Pembangunan Tak Berpihak Pada rakyat Miskin*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2005)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : b-1284/ln.28.1/JJ/TL.00/04/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Hotman (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **QURROTA AYUNI**
NPM : **1702040077**
Semester : **10 (Sepuluh)**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**
Judul : **DAMPAK RELOKASI LAPAK PEDAGANG KAKI LIMA (PKL)
LAPANGAN SEKAMPUNG TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG DI DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 April 2022
Ketua Jurusan,



Dharma Setyawan MA
NIP 19880529 201503 1 005

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode.



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Irlingmulyo Kota Metro Lampung 34112

Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.

Email : @metrounly.ac.id Website : www.metrounly.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Qurrota Ayuni
NPM : 1702040077
Dosen Pembimbing : Hotman, M.E. Sy

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY
Semester/TA : 9/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa, 16-11-21	<ul style="list-style-type: none">- Wajib punya buku pedoman- Belum ada masalah yang jelas untuk diteliti- Penelitian relevan : nama/identitas penelitian, Judul penelitian, fokus penelitian, perbedaan penelitian, persamaannya- ciri-ciri pedagang kaki lima tidak diperlukan- purposive sampling dijelaskan seperti apa- Siapa dan berapa sampel	

Dosen Pembimbing

Hotman, M.E. Sy

Mahasiswa ybs,

Qurrota Ayuni
NPM. 1702040077



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34112
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Qurrota Ayuni
NPM : 1702040077
Dosen Pembimbing : Hotman, M.E. Sy

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY
Semester/TA : 9/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		<p>- Wawancara semi terstruktur</p> <p>- Teknik analisis data : Belum ada teorinya, harus Jelas dimulai dari mana, Prosesnya seperti apa, lalu menarik kesimpulan seperti apa</p>	

Dosen Pembimbing

Hotman, M.E. Sy

Mahasiswa ybs,

Qurrota Ayuni
NPM. 1702040077



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34112
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Qurrota Ayuni
NPM : 1702040077
Dosen Pembimbing : Hotman, M.E. Sy

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY
Semester/TA : 10/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 10/10/2022	All proposal y/ dapat disetujui ltu seminar proposal Skripsi FEBI	

Dosen Pembimbing

Hotman, M.E. Sy

Mahasiswa ybs,

Qurrota Ayuni
NPM. 1702040077



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Kl. Haji Dewantara Kampus 15 A Iringmulya Kota Metro Lampung 34112
Telp. (0225) 41507, Fax (0225) 42296
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Qurrota Ayuni
NPM : 1702040077
Dosen Pembimbing : Hotman, M.E. Sy

Fakultas/Jurusan : FEB/ISY
Semester/TA : 10/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa ✓ 19/10/2022 /4	Tanda baca seperti titik/keana harus diperhatikan. Tabel pendapatan ditambahkan Penelitian relevan perbedaannya belum begitu jelas titik tekannya dimana -Analisis/ pemahaman peneliti Teori bukan hanya dipindahkan dari buku ke skripsi, tapi harus ada analisis kritis si peneliti Teori ditambah minimal 3 Dibuat pointers apasaja kriteria sumber data sekunder harus jelas Teknik analisis data dikaitkan dengan penelitian anda	

Dosen Pembimbing

Hotman, M.E. SY

Mahasiswa ybs,

Qurrota Ayuni
NPM. 1702040077



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Irlingmulyo Kota Metro Lampung 34112

Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296

Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Qurrota Ayuni
NPM : 1702040077
Dosen Pembimbing : Hotman, M.E. Sy

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY
Semester/TA : 10/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		Tambah teknik uji keabsahan data pada bab 3.	
	Kamis 9/6/22	Portwili Tebait Uji keabsahan data Manusya yg Man? alanya apa? Pengalanya dibait Og penalitia yg dilakuk.	

Dosen Pembimbing

Hotman, M.E. Sy

Mahasiswa ybs,

Qurrota Ayuni
NPM. 1702040077



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34112
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Qurrota Ayuni
NPM : 1702040077
Dosen Pembimbing : Hotman, M.E. Sy

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY
Semester/TA : 10/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu 15/02 /6	- Ace BAB I - III lanjut Outlin & APD	
	Selasa 21/02 /6	- Ace Outline APD diperbaiki disesuai kan teori yg digunakan.	

Dosen Pembimbing

Hotman, M.E. Sy

Mahasiswa ybs,

Qurrota Ayuni
NPM. 1702040077



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34112

Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296

Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Qurrota Ayuni
NPM : 1702040077
Dosen Pembimbing : Hotman, M.E. Sy

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY
Semester/TA : 10/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 27/10/2022	Ala APD	

Dosen Pembimbing

Hotman, M.E. Sy

Mahasiswa ybs,

Qurrota Ayuni
NPM. 1702040077



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34112
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Qurrota Ayuni
NPM : 1702040077
Dosen Pembimbing : Hotman, M.E. Sy

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY
Semester/TA : 10/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 12/10/2022	<p>Secara keseluruhan, Pertanya yg ada pd APD harus ada dan terjawab pada BAB Hasil penelitian.</p> <p>✓ Setiap jawaban dari informant harus ada faktanya.</p> <p>✓ Setiap jawaban harus diambil Menggunakan teori yg ada pd BAB II (Pd BAB Amaliah)</p> <p>✓ Ferimpul harus menjawab Pertanyaan / masalah masalah</p> <p>✓ Sama didanuk pd hasil penelitian (Pada masalah)</p>	

Dosen Pembimbing

Hotman, M.E. Sy

Mahasiswa ybs,

Qurrota Ayuni
NPM. 1702040077



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34112

Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296

Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Qurrota Ayuni

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY

NPM : 1702040077

Semester/TA : 10/2022

Dosen Pembimbing : Hotman, M.E. Sy

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Febu 14/ 2022 /18	- Acc skripsi lanjutan u/ diuraikan di sidang univ Febu IAIN Metro	

Dosen Pembimbing

Hotman, M.E. Sy

Mahasiswa ybs,

Qurrota Ayuni
NPM. 1702040077



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Qurrota Ayuni
NPM : 1702040077
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Dampak Relokasi Lapak Pedagang Kaki Lima (PKL) Terhadap Pendapatan Pedagang Di Lapangan Sekampung Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 22%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 19 Desember 2022
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dharma Setyawan, M.A.
NIP.198805292015031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2426/In.28/D.1/TL.00/07/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KETUA PEDAGANG KAKI LIMA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2427/In.28/D.1/TL.01/07/2022,
tanggal 03 Juli 2022 atas nama saudara:

Nama : **QURROTA AYUNI**
NPM : 1702040077
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PEDAGANG KAKI LIMA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK RELOKASI LAPAK PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI LAPANGAN SEKAMPUNG DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juli 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2427/In.28/D.1/TL.01/07/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **QURROTA AYUNI**
NPM : 1702040077
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di PEDAGANG KAKI LIMA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK RELOKASI LAPAK PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI LAPANGAN SEKAMPUNG DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

To Muttalambang

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 03 Juli 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
DAMPAK RELOKASI LAPAK PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG DI LAPANGAN SEKAMPUNG DESA SUMBERGEDE
KECAMATAN SEKAMPUNG

A. Wawancara

1. Wawancara kepada ketua pedagang kaki lima
 - a. Bagaimana sejarah singkat keberadaan pedagang kaki lima di lapangan sekampung?
 - b. Apakah tujuan yang dicapai dalam merelokasi lapak pedagang kaki lima tersebut?
 - c. Berapakah jumlah pedagang yang ada di lapangan sekampung?
 - d. Bagaimanakah dampak yang ditimbulkan dengan adanya relokasi tersebut?
 - e. Selain dampak positif/negatif, adakah dampak lain seperti dampak langsung maupun dampak tidak langsung?
2. Wawancara kepada pedagang kaki lima
 - a. Bagaimanakah mengenai para pedagang apakah sudah memiliki surat izin berdagang?
 - b. Sudah berapa lama berdirinya usaha bapak/ibu tersebut?
 - c. Sebelum bapak/ibu berdagang disini, apakah anda pernah berdagang sebelumnya?
 - d. Bagaimanakah mengenai tempat ini, apakah sering diadakan kegiatan rutin pengecekan penertipan?
 - e. Bagaimanakah dampak dari relokasi pedagang kaki lima tersebut?
 - f. Berapakah modal yang digunakan untuk berdagang setiap harinya?
 - g. Berapakah jumlah pendapatan yang diperoleh bapak/ibu dari berdagang setiap harinya?

B. Dokumentasi

1. Foto kegiatan pada saat proses wawancara
2. Foto lokasi penelitian

Metro, Juni 2022

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Hotman', written over the printed name.

Hotman, M.E.Sy

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Qurrota Ayuni', written over the printed name.

Qurrota Ayuni

1702040077

OUTLEN

DAMPAK RELOKASI LAPAK PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI LAPANGAN SEKAMPUNG DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Dampak Relokasi
 1. Pengertian Relokasi
 2. Tujuan Relokasi
 3. Dampak Relokasi
- B. Pedagang Kaki Lima
 1. Pengertian Pedagang Kaki Lima
 2. Karakteristik Pedagang Kaki Lima
 3. Anjuran Berdagang Dalam Islam
- C. Pendapatan
 1. Pengertian Pendapatan

2. Jenis-Jenis Pendapatan
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Uji Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Profil Pedagang Kaki Lima
 2. Sejarah Singkat Keberadaan Pedagang Kaki Lima
 3. Dampak Relokasi Lapak Pedagang Kaki Lima (PKL) Terhadap Pendapatan Pedagang Di Lapangan Sekampung Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung
- B. Analisis Dampak Relokasi Lapak Pedagang Kaki Lima (PKL) Terhadap Pendapatan Pedagang Di Lapangan Sekampung Dcsa Sumbergede Kecamatan Sekampung

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

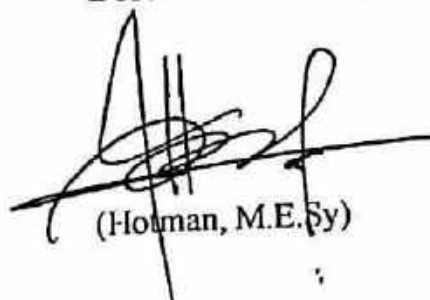
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP


Metro, Juni 2022

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



(Hotman, M.E. Sy)

Peneliti,



Qurrota Ayuni
NPM. 1702040077



IAIN
M E T R O

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1613/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Qurrota Ayuni
NPM : 1702040077
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1702040077

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Desember 2022

Kepala Perpustakaan



Dr. S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
160750505 200112 1 002

FOTO DOKUMENTASI



Foto 1 Bersama Bapak Toni Herlambang Selaku Ketua Pedagang



Foto 2 Bersama Bapak Yanato Selaku Pedagang Es Doger

Foto 3 Lokasi Pedagang Kaki Lima



Foto 4 Lapak Pedagang Kaki Lima Sekarang





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Qurrota Ayuni adalah nama penulis skripsi ini. Penulis dilahirkan di Sidodadi tanggal 07 Mei 1999. Anak ketiga dari pasangan Bpk M. Muhsin dan Ibu Nur'aini. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Tarbiyatul Athfal Sidodadi lulus pada tahun 2005, kemudian melanjutkan ke SD Negeri 3 Sidodadi lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke MTs Ma'arif Nu 5 Sekampung lulus pada tahun 2014. Pendidikan selanjutnya di MA Darul A'mal lulus pada tahun 2017. Dan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.